

**EFEKTIVITAS PROGRAM KAMPUNG KB (KELUARGA
BERENCANA) DALAM MEMBENTUK KELUARGA
SEJAHTERA DI DUSUN BORONG AMPIRIE
DESA KALOLBAKE CAMATAN
TELLULIMPOE**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Bimbingan Penyuluhan Islam
(S.Sos)**

Oleh:

SUTARNI

NIM. 160102022

Pembimbing:

- 1. Rahmatullah, S.Sos.I.,M.A**
- 2. Hawirah, S.Th.I.,M.Th.I**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM (BPI)
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Sutarni	
NIM	: 160102022	
Program Studi	: Bimbingan	Penyuluhan
	Islam (BPI)	

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari Skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku

Sinjai, 27 Juni 2020

Yang membuat pernyataan,

SUTARNI

NIM: 160102022

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi berjudul Efektivitas Program Kampung KB (Keluarga Berencana) dalam Membentuk Keluarga Sejahtera di Desa Borong Ampirie Desa Kalobba Kecamatan Tellulimpoe yang ditulis oleh Sutarni Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 160102022, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 1 Agustus 2020 M bertepatan dengan 11 Dzulhijjah 1441 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Dr. Muh. Anis., M.Hum.	Penguji I	(.....)
Faridah, S.Kom.I., M.Sos.I.	Penguji II	(.....)
Rahmatullah, S.Sos.I., M.A.	Pembimbing I	(.....)
Hawirah, S.Th.I., M.Th.I.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,
Dekan FUKIS IAIM Sinjai

Dr. Suriati, M.Sos.I.
NIM. 948 500

ABSTRAK

SUTARNI *Efektivitas Program Kampung KB Dalam Membentuk Keluarga Sejahtera di Dusun Borong Ampirie Desa Kalobba Kecamatan Tellulimpoe. Skripsi, Sinjai: Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam, IAI Muhammadiyah Sinjai, 2020.*

Dalam rangka menyusun skripsi ini, penulis melaksanakan penelitian di Masyarakat Dusun Borong Ampirie Desa Kalobba Kecamatan Tellulimpoe dan mengangkat judul tentang efektivitas program kampung KB dalam membentuk keluarga sejahtera di Dusun Borong Ampirie Desa Kalobba Kecamatan Tellulimpoe.

Penelitian ini berangkat dari fenomena masalah kependudukan sekarang ini, masalah kependudukan di Indonesia yang tidak terkontrol berakibat tinggi pada kesejahteraan masyarakat yakni tingkat kelahiran yang tinggi dan kematian yang rendah. Hal ini berakibat pada tingginya pertumbuhan penduduk dan rendahnya kualitas serta tidak mampunya terpenuhi seluruh kebutuhan dalam keluarga. Dapat dipikirkan kalau jumlah penduduk bertambah terus tanpa kendali sementara daya dukung bagi pemenuhan kebutuhannya tidak diperhatikan. Populasi yang besar dapat menjadi potensi yang besar bagi pembangunan suatu bangsa. Sehingga salahsatu bentuk pemecahan masalah dari persoalan diatas adalah dengan adanya Program KB, karena untuk mensejahterakan masyarakat maka yang pertama yang dilakukan adalah mensejeahterakan keluarga karena keluarga adalah unit terkecil dalam suatu bangsa, jika keluarga sudah sejahtera maka sejahteralah bangsa. Bentuk pengaplikasian Program KB di Kampung berupa pembentukan Kampung KB.

Hal ini berupa perpanjangan tangan dari Program KKBK dalam bersentuhan langsung dengan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah Program Kampung KB efektif dalam membentuk Keluarga Sejahtera di Dusun Borong Ampirie Desa Kalobba Kecamatan Tellulimpoe.

Penelitian ini termaksud dalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *Ex post facto*. Dari penelitian ini sampel yang diambil adalah 143 KK. Adapun metode pengumpulan datanya berupa angket dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah Regresi linear sederhana dengan SPSS versi 20.

Berdasarkan hasil analisis linear sederhana dengan SPP 20 data output yang telah dianalisis menunjukkan bahwa Program Kampung KB efektif dalam membentuk Keluarga Sejahtera di Dusun Borong Ampirie Desa Kalobba Kecamatan Tellulimpoe, hal ini diketahui dari jumlah $T_{hitung} > T_{tabel}$ yakni $T_{hitung} 4,009 > T_{tabel} 1,97693$. Dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa dari penelitian yang dilakukan diketahui bahwa Program Kampung KB efektif dalam membentuk Keluarga Sejahtera pada Masyarakat Dusun Borong Ampirie Desa Kalobba Kecamatan Tellulimpoe dengan besar efektivitas 0,102 atau sebesar 10,2%.

Kata Kunci: Efektivitas, Program Kampung KB, Keluarga Sejahtera

ABSTRACT

SUTARNI *The Effectiveness of the Kampung KB Program in Forming Welfare Family in Borong Ampirie Hamlet, Kalobba Village, Tellulimpoe District. Thesis, Sinjai: Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Usuluddin and Islamic Communication, IAI Muhammadiyah Sinjai, 2020.*

In order to compile this thesis, the authors conducted research in the Borong Ampirie Hamlet Society, Kalobba Village, Tellulimpoe District and took the title on the effectiveness of the Kampung KB program in forming a prosperous family in the Borong Ampirie Hamlet, Kalobba Village, Tellulimpoe District.

This study departs from the phenomenon of population problems today, the problem of population in Indonesia that is not controlled has a high impact on the welfare of society, namely high birth rates and low mortality. This results in high population growth and low quality and not being able to meet all the needs in the family. Can be thought if the population continues to grow without control while the carrying capacity for meeting their needs is not heeded. Large population can be a great potential for the development of a nation. So one of the forms of problem solving from the above problem is the existence of a KB program, because for the welfare of the community, the first thing to do is to make the family prosperous because the family is the smallest unit in a nation, if the family is prosperous then the prosperity of the nation. The form of applying the family planning program in the form of the formation of family planning village. This is in the form of an extension of the KKBK Program in direct contact with the community. Therefore, this study aims to prove whether the

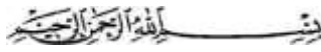
Kampung KB Program is effective in forming a Prosperous Family in Borong Ampirie Hamlet, Kalobba Village, Tellulimpoe District.

This research is meant in quantitative research using the *ex post facto* approach. From this study the sample taken was 143 households. The data collection method is in the form of a questionnaire and documentation. While the data analysis used is simple linear regression with SPSS version 20.

Based on the results of a simple linear analysis with SPSS 20, the output data that has been analyzed shows that the Kampung KB Program is effective in forming a Prosperous Family in the Borong Ampirie Hamlet, Kampung KB, Tellulimpoe District, this is known from the number of $T_{\text{count}} > T_{\text{table}}$ ie $T_{\text{count}} 4.009 > T_{\text{table}} 1.97693$. And a significant value of $0,000 < 0.05$ Then H_0 is rejected and H_a is accepted. This means that from the research carried out it is known that the Kampung KB Program is effective in forming a Prosperous Family in the Borong Ampirie Hamlet Community, Kalobba Village, Tellulimpoe District with an effectiveness of 10.2%.

Keyword: Effectiveness, Kampung KB Program, Prosperous Family

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT. Dzat Penguasa alam yang telah menciptakan Makhhluk-Nya dengan penuh kasih sayang sehingga dengan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penulis dapat menikmati nikmatnya Islam, iman dan ihsan. Serta dapat menulis dan menyusun Proposal ini dengan lancar.

Sholawat dan salam kita curahkan kepada Baginda Rasulullah SWT sebagai teladan sejati dalam menahkodahkan amanah di muka bumi ini semoga senantiasa kita bisa dan tetap menapaki dan menjejaki langkah dan perjuangannya.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya Skripsi ini adalah atas izin Allah SWT sebagai pemegang kendali, Salahsatu dari sekian banyak pertolongan-Nya adalah telah digerakkan hati segelintir hamba-Nya untuk membantu dan membimbing penulis dalam mewujudkan dan menyelesaikan Skripsi ini. Sehingga berkat bantuan, bimbingan dan kerjasama dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun secara tidak

langsung sehingga kendala-kendala yang dihadapi dapat diatasi. Oleh karena itu penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada mereka yang telah memberikan andilnya sehingga Skripsi ini dapat terwujud dan terselesaikan:

1. Kepada kedua Orang Tua tercinta yang telah mendidik, memberikan cinta dan kasih sayang yang tak henti-hentinya. Selalu mendoakan, memotivasi dan menasehati untuk selalu semangat dan bangkit sehingga penulis bisa sampai pada tahap sekarang ini.
2. Bapak Dr. Firdaus, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai yang telah mencurahkan dedikasinya dengan penuh keikhlasan dalam rangka pengembangan mutu dan kualitas IAI Muhammadiyah Sinjai.
3. Ibu Suriati, S.Ag., M.Sos.I, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai.
4. Bapak Rahmatullah, S.Sos.I.,MA selaku Pembimbing I Penulis pada Skripsi ini. Beliau telah banyak memberikan saran, nasehat dan memberikan konstribusinya selama ini kepada penulis.

5. Ibu Hawirah,S.Th.I.,M.Th.I, Selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan dalam membimbing dan mengarahkan sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak Mulkiyan,S.Sos.MA selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang tak henti-hentinya mengingatkan dan mendorong Penulis untuk menyelesaikan skripsi ini serta Para Bapak dan Ibu Dosen khususnya di jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam yang telah mentransformasikan ilmunya kepada penulis.
7. Sahabat-sahabat Bimbingan dan Penyuluhan Islam angkatan 2016 yang selalu berbagi informasi dan juga Para Alumni BPI serta para teman-teman Next trip yang selalu mendoakan dan memberi semangat kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi bahasa dan dari segi sistematika penulisan yang termuat didalamnya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun senantiasa penulis harapkan guna penyempurnaan kelak. Penulis berharap Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan penulis terkhusus. Dengan segenap kerendahan hati,

penulis berharap semoga kekurangan yang ada pada Skripsi ini dapat dijadikan bahan pembelajaran untuk kedepannya.

Sinjai, 06 Juli 2020

Sutarni
NIM. 160102022

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
PENGESAAHAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Tinjauan Tentang Efektivitas Program Kampung KB	10
2. Tinjauan Tentang Keluarga Sejahtera.....	23
B. Hasil Penelitian Relevan	38

C. Hipotesis	45
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	47
B. Defenisi Variabel	49
C. Tempat Dan Waktu Penelitian	51
D. Populasi Dan Sampel	51
E. Teknik Pengumpulan Data	54
F. Instrumen Penelitian	56
G. Teknik Analisis Data	58
BAB IV HASIL PENELITIAN	61
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	61
B. Deskripsi Data	74
C. Deskripsi Instrumen Penelitian	87
D. Analisis Data	103
BAB V PENUTUP	113
A. Kesimpulan	113
B. Saran	114
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Desa Kalobba di Masing-masing Dusun	71
Tabel 4.2. Keadaan Jumlah Penduduk Menurut Sumber Daya manusia	72
Tabel 4.3. Nama-nama Masyarakat Dusun Borong Ampirie	77
Tabel 4.4. Tabulasi hasil angket Program Kampung KB	88
Tabel 4.5. Tabulasi hasil Angket Keluarga Sejahtera	95
Tabel 4.6. Descriptive Statistics	103
Tabel 4.7. Coefficients	104
Tabel 4.8. Model Summary	105
Tabel 4.9. Anova	106
Tabel 4.10. Coefficients	110

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow ... 28

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kependudukan adalah masalah nasional yang berdampak kepada masyarakat luas. disatu sisi bahwa penduduk yang besar merupakan modal dalam pembangunan, karena di situ terdapat jumlah angkatan kerja yang cukup besar pula. Dipihak lain bahwa penduduk yang besar merupakan beban pemerintah dalam kaitannya kebutuhan hidup baik primer maupun sekunder.¹

Sampai saat ini konteks kependudukan masih terus dalam pembahasan, dan masih terbatas, tetapi merupakan permasalahan penting dan fundamental, terutama hubungannya dalam mengatasi ledakan penduduk serta akibat sosial keagamaannya. Determinan masalah kependudukan yang penting diantaranya ialah rendahnya tingkat sosial ekonomi yang akan mengakibatkan persoalan

¹Fauzan Maulana, *Kontribusi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dalam Meningkatkan Informasi Keluarga Berencana (KB) Di Kota Banda Aceh*, Skripsi (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2018), h. 14

pelik dalam cita-cita mewujudkan manusia sejahtera lahir batinnya.²

Pertumbuhan Penduduk di kebanyakan negara yang ekonominya tengah berkembang lazimnya adalah akibat tingkat kelahiran yang tinggi dibarengi oleh tingkat kematian yang menurun. tingkat kelahiran yang tinggi ini dalam banyak hal menyebabkan bahwa pola usia penduduk cenderung pada usia anak-anak, sehingga penduduk yang dewasa dan menduduki usia yang secara ekonomis adalah usia paling produktif, berkurang secara proporsional.³

Dapat dipikirkan kalau jumlah penduduk dunia bertambah terus tanpa kendali sementara daya dukung bagi pemenuhan kebutuhannya tidak diperhatikan. Populasi yang besar dapat menjadi potensi yang besar bagi pembangunan suatu bangsa.⁴

Masalah kependudukan yang dihadapi oleh negara-negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia pada umumnya yakni jumlah penduduk yang

²M. Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar: Teori dan Konsep Ilmu Sosial*, (Cet.VIII; Bandung:PT Eresco, 1995), h. 144

³ *Ibid*, h. 141

⁴ Hartomo dan Arnican Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 7

besar, pertumbuhan yang tinggi, persebaran tidak merata dan kualitas rendah. Untuk mengatasi masalah perkembangan bidang kependudukan, perlu adanya suatu peraturan dan kebijakan pemerintah. Agar pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan rakyat dapat terlaksana dengan baik harus diimbangi dengan peraturan pertumbuhan jumlah penduduk melalui keberhasilan program keluarga berencana yang harus dilaksanakan, karena jika program tersebut tidak terlaksana dengan baik akan mengakibatkan laju penduduk yang tidak seimbang.⁵

Memperhatikan masalah kependudukan sekarang ini, khususnya di Indonesia, perlu disadari bahwa dalam strategi membangun Indonesia perlu pemecahan untuk masalah tersebut. Salahsatu bentuk kebijakan Pemerintah yang menunjukkan keberhasilannya ialah pengendalian pertumbuhan penduduk melalui Program KB.

Di era modern sekarang ini, mengingat banyaknya orang yang menelantarkan anaknya dan juga pertumbuhan jumlah penduduk yang tidak terkontrol, maka pemerintah

⁵Annisa Nurmahdalena, "Peran Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) dalam Pengendalian Pertumbuhan Penduduk", Jurnal Universitas Mulawarman, Samarinda, Vol. IV, 2016, h. 8

menetapkan kebijakan pembatasan anak untuk setiap keluarga. dengan jargon dua anak cukup, pemerintah ingin agar pertumbuhan jumlah penduduk terkontrol dan agar setiap orang tua mampu merawat, menjaga dan mendidik anak-anaknya dengan optimal, sehingga anak-anak itu benar-benar menjadi anak teladan, anak terbaik, anak yang berguna untuk bangsa agama dan negara, anak yang shalih/shalihah dan tentunya yang berbakti kepada orang tua.⁶

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) merupakan lembaga pemerintah nonkementrian yang berkedudukan dibawah Presiden dan bertanggungjawab kepada Presiden.⁷

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera:

Keluarga Berencana adalah upaya pengkianan kepedulian dan serta masyarakat peran melalui

⁶ Rizem Aizid, *Fiqh KeluargaTerlengkap*, (Cet. I; Yogyakarta: Laksana, 2018), h. 143

⁷Republik Indonesia, *Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga*, Pasal 53

pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera.⁸

Oleh karena itu, Program KB yang sudah dilaksanakan merupakan bukti implementasi akan adanya upaya pemerintah dalam hal ini lembaga BKKBN yang sangat fokus dalam upaya pengurangan jumlah penduduk sehingga pembangunan yang mengutamakan pertumbuhan dan mengharapkan adanya kuncuran hasil pertumbuhan itu untuk keluarga yang kualitasnya rendah.⁹

Program Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga merupakan program kebijakan pemerintah untuk menekan laju pertumbuhan Indonesia. Program Keluarga Berencana merupakan upaya perencanaan kependudukan yang sangat strategis,

⁸Republik Indonesia, *Undang-undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera*, Pasal 1 Ayat 12

⁹Arif Faturrahman, *Konsep Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Tentang Keluarga Berencana ditinjau dari Hukum Islam dan Hukum Positif*, Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011), h. 7

komprehensif dan fundamental untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang sehat dan sejahtera.¹⁰

Strategi pembangunan berwawasan kependudukan itu dijalankan pemerintah dengan adanya program Keluarga Berencana (KB) dan coba disempurnakan pemerintah lewat adanya Program Kampung Keluarga Berencana (Kampung KB).¹¹

Kampung KB adalah satuan wilayah setingkat RW, Dusun atau setara dengan kriteria tertentu dimana keterpaduan program pembangunan antara program kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga dan pembangunan sektor terkait dalam upaya meningkatkan kualitas hidup keluarga dan masyarakat.¹²

Untuk mewujudkan keluarga yang bahagia dan sejahtera, DP3AP2KB adalah salahsatu dinas yang ada di

¹⁰Thiara Angisna, “Evaluasi Efektivitas Pelatihan Kampung KB di Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Timur”, *The Indonesian Journal Of Health Prootion and Health Education*, Departemen Biostatistika dan Kependudukan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga, Vol. VI, Nomor 1, 2018, h. 94

¹¹ Muhammad Rifqi Nugroho, *Sosialisasi Program Kampung Keluarga Berencana (kampung KB) di kelurahan puncang sawit*, skripsi (Surakarta: Universitas muhammadiyah surakarta, 2018), h. 2

¹² BKKBN, *Pedoman Pengelolaan Kampung KB*, (Yogyakarta: BKKBN, 2017), h. 13

Kabupaten Sinjai yang menjadi wadah atau tempat dalam mensosialisasikan Program KB di masyarakat. Salah satu program yang dilaksanakan oleh penyuluh KB pada dinas tersebut adalah dengan pembentukan Kampung KB. Di Kampung KB, Penyuluh dapat mengajak masyarakat akan pentingnya program KB apalagi dengan kondisi kependudukan di Indonesia sekarang.

Penulis membahas program Kampung Keluarga Berencana yang disingkat menjadi Kampung KB dengan penjabaran di atas. Apakah sudah tercapai keluarga sejahtera dengan adanya program Kampung KB dan apakah sudah efektif program tersebut bila diterapkan di Dusun Borong Ampirie Desa Kalobba, melihat melihat realita yang ada di Desa terkait dengan permasalahan-permasalahan yang ada dalam keluarga itu sendiri mengenai faktor ekonomi, kesehatan, sosial dan berbagai faktor lain yang bisa memicu terkendalanya membentuk Keluarga yang harmonis dan sejahtera. Untuk itu, dengan adanya Kampung KB di Desa Kalobba bisa kita ketahui sejauh mana efek program yang diaplikasikan disana. Dan juga sebagaimana kita melihat acuan tersebut untuk mewujudkan

keluarga dan masyarakat yang sejahtera sejalan dengan keinginan DP3AP2KB dalam membentuk program Keluarga Berencana. Program Kampung KB untuk membangun masyarakat berbasis keluarga, mensejahterakan masyarakat, serta memenuhi kebutuhan masyarakat melalui pelaksanaan integrasi program lintas sektor.

Penulis akan memusatkan kepada efektivitas program Kampung KB dalam masyarakat sekitar sehingga untuk itu Penulis tertarik untuk mengkajinya dalam bentuk Proposal Skripsi yang berjudul “Efektivitas Program Kampung KB (Keluarga Berencana) dalam Membentuk Keluarga Sejahtera di Dusun Borong Ampirie Desa Kalobba Kecamatan Tellulimpoe”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah Program Kampung KB efektif dalam Membentuk Keluarga Sejahtera di Dusun Borong Ampirie Desa Kalobba Kecamatan Tellulimpoe?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian dan penulisan ini adalah untuk mengetahui apakah program Kampung KB efektif dalam membentuk keluarga sejahtera di Dusun Borong Ampirie Desa Kalobba Kecamatan Tellulimpoe.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis, Penelitian ini sebagai bahan untuk memperluas dan memperdalam kajian-kajian teori khususnya tentang Kampung Keluarga Berencana dalam membentuk keluarga sejahtera.
2. Manfaat Praktis, penelitian ini dapat berguna sebagai bahan masukan bagi instansi-instansi dan pihak-pihak terkait dalam penyempurnaan Program Kampung KB, khususnya di DP3AP2KB Kabupaten Sinjai.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Tinjauan Tentang Efektivitas Program Kampung KB

a. Pengertian Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris, yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefenisikan sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Umumnya efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Efektivitas selalu dikaitkan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai.¹³

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun

¹³ Euis Trisnawati, *Efektivitas Program Rehabilitasi Sosial di Balai Pemulihan dan Pengembangan Sosial (BP2S) Provinsi Banten*, Skripsi (Banten: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2016), h. 17

program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan pendapat H. Emerson yang menyatakan bahwa “Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya yang telah ditentukan sebelumnya”.¹⁴

Sedangkan menurut Handoko, efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau penataan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang ditetapkan. Sesuai dengan pendapat di atas, Husein juga mengemukakan bahwa efektivitas yaitu mengarah pada unjuk kerja yang maksimal, berkaitan erat dengan pencapaian target kualitas, kuantitas dan waktu. Kualitas berkaitan dengan mutu suatu kegiatan, kuantitas berdasarkan pada jumlah output yang dihasilkan, dan waktu berhubungan dengan ketepatan penyelesaian tugas.¹⁵

¹⁴ Fitri, *Efektivitas Program Keluarga Berencana dalam Menekan Laju Pertumbuhan Penduduk di Kota Makassar*, Skripsi (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018), h. 23

¹⁵ Ahmad Sani Suprianto, “Efektivitas Pelaksanaan P2KP dan Dampaknya terhadap Pertumbuhan Usaha Kecil”, *Jurnal Ulul Albab*, Vol. 7, No. 1, 2006, h. 109

Sebagaimna Pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Efektivitas adalah pantauan dari suatu tindakan. Berkaitan dengan penelitian ini maka akan diteliti sejauh mana Program Kampung KB dalam membentuk Keluarga Sejahtera apakah sudah sesuai target yang diinginkan atau belum, karena semakin banyak rencana yang dicapai maka semakin efektif pula program tersebut.

b. Pengertian Kampung KB

Keluarga Berencana (KB) adalah upaya untuk mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur jarak kehamilan, melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas.¹⁶

Program Keluarga Berencana yang selanjutnya disebut program KB adalah upaya sistematis, terencana dan berkesinambungan dalam

¹⁶Republik Indonesia, “Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera”, *Dalam Undang-undang Keluarga Berencana*, 1992 (Jakarta: Bagian II)

mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga berkualitas.¹⁷

Pelayanan KB adalah salah satu strategi untuk mendukung percepatan penurunan angka kematian ibu melalui:

- 1) Mengatur waktu, jarak dan jumlah kehamilan.
- 2) Mencegah atau memperkecil kemungkinan seorang perempuan hamil mengalami komplikasi yang membahayakan jiwa atau janin atau janin selama kehamilan, persalinan dan nifas.
- 3) Mencegah atau memperkecil terjadinya kematian pada seorang perempuan yang mengalami komplikasi selama kehamilan, persalinan dan nifas.

¹⁷BKKBN, Peraturan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Penyahgunaan Tenaga Penyuluh Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, BAB I, Pasal I

Peranan KB sangat diperlukan untuk mencegah kehamilan yang tidak diinginkan, *unsafe abortion* dan komplikasi yang pada akhirnya dapat mencegah kematian ibu. Selain itu, Keluarga Berencana merupakan hal yang sangat strategis untuk mencegah kehamilan Empat Terlalu (terlalu muda, terlalu tua, terlalu sering dan terlalu banyak).¹⁸

Kampung KB adalah miniatur pelaksanaan Program KB secara terpadu dan Komprehensif di tingkat lini lapangan (Desa/Kelurahan/dusun/RW). Konsep Kampung KB merupakan konsep terpadu program KB dengan Program pembangunan lainnya seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi dan lain-lain. Kampung KB didesain sebagai upaya pemberdayaan masyarakat terhadap pengelolaan program KB. Kegiatannya dikelola berdasarkan prinsip dari, oleh dan untuk masyarakat itu sendiri. Tujuan akhirnya tentu pembangunan masyarakat itu

¹⁸ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Pedoman Manajemen Pelayanan Keluarga Berencana*, (Cet. I; Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2009), h. 11

sendiri. Pemerintah hanya menstimulasi dan melakukan pendampingan, selebihnya menjadi tanggungjawab masyarakat. Yakni melalui upaya menjadikan kampung KB sebagai program yang diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat.¹⁹

Kampung KB menjadi salahsatu inovasi strategis untuk dapat mengimplementasikan kegiatan-kegiatan prioritas Program KKBK secara utuh di lini lapangan. Kampung KB merupakan salahsatu bentuk/model miniatur pelaksanaan total Program KKBPK secara utuh yang melibatkan seluruh bidang di lingkungan BKKBN dan bersinergi dengan Kementerian/lembaga, mitra kerja, *Stakeholders* instansi terkait sesuai dengan kebutuhan dan kondisi wilayah, serta dilaksanakan di tingkatan pemerintahan terendah (sesuai prasyarat

¹⁹ Mardiyono, “Kampung KB sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat/Keluarga di Jawa Timur (Studi di Kota Malang dan Kabupaten Bondowoso”, Jurnal Cakrawala, Peneliti Madya Perwakilan BKKBN Jawa Timur, Vol. XI No. 2 Desember 2017, h. 131

penentuan lokasi kampung KB) diseluruh Kabupaten dan kota.²⁰

c. Program-program Kampung KB

Program Kampung KB merupakan salahsatu kebijakan publik yang dilakukan pemerintah melalui BKKBN atau DP3AP2KB Kabupaten Sinjai, untuk itu Setiap kampung KB sudah pasti mempunyai berbagai macam program yang akan dilaksanakan. Adapun Kampung KB Borong Ampirie Desa Kalobba Kecamatan Tellulimpoe yang pembentukannya sesuai dengan Keputusan Bupati Sinjai Nomor 456 Tahun 2018 tentang Penetapan Wilayah Kampung Keluarga Berencana pada wilayah Kecamatan Kabupaten Sinjai. Tujuannya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam program Keluarga Berencana di Kabupaten Sinjai.²¹

²⁰ Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, *Petunjuk Teknis Kampung KB*, (BKKBN: 2015), h. 3

²¹ Surat Keputusan Bupati Sinjai Nomor 456 Tahun 2018 tentang Penetapan Wilayah Kampung Keluarga Berencana pada wilayah Kecamatan Kabupaten Sinjai

Pelaksanaan Kampung KB dilaksanakan oleh Kelompok kerja yang sudah dibentuk dimasing-masing Kampung KB atau disebut dengan POKJA. Pembentukan POKJA sesuai dengan Keputusan Bupati Sinjai Nomor 112 tahun 2018 tentang Pembentukan Kelompok Kerja Advokasi Akselerasi Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga Kabupaten Sinjai Tahun 2018.²²

Program Kampung KB dalam perencanaannya, bisa dilihat sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan jumlah peserta KB aktif.
- 2) Meningkatkan partisipasi keluarga yang memiliki balita dalam BKB (Bina Keluarga Balita).

²² Surat Keputusan Bupati Sinjai Nomor 112 tahun 2018 tentang Pembentukan Kelompok Kerja Advokasi Akselerasi Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga Kabupaten Sinjai Tahun 2018

- 3) Meningkatkan partisipasi keluarga yang memiliki remaja dalam BKR (Bina Keluarga Remaja).
- 4) Peningkatan partisipasi keluarga yang memiliki lansia dalam BKL (Bina Keluarga Lansia).
- 5) Peningkatan lingkungan dan pemukiman yang sehat.
- 6) Pembentukan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS)

Program-program di atas bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat tingkat kampung melalui program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan serta pembangunan sektor terkait dalam rangka mewujudkan keluarga kecil yang berkualitas.²³

d. Indikator Program Kampung KB

Adapun indikator Program Kampung KB antara lain:

²³ BKKBN, *Pedoman Teknis Kampung KB*, (Yogyakarta: BKKBN Kota, 2017), h. 6-7

- 1) Upaya peningkatan capaian KB
 - 2) Upaya meningkatkan Kesehatan lingkungan
 - 3) Upaya peningkatan Kesehatan masyarakat
 - 4) Upaya meningkatkan Pendapatan Keluarga
 - 5) Sarana dan prasarana
 - 6) Upaya peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan
 - 7) Upaya Peningkatan Partisipasi dan Pemberdayaan Masyarakat
 - 8) Upaya pembinaan keagamaan.²⁴
- e. Tujuan Kampung KB

Yang menjadi tujuan umum Kampung KB, adalah meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat kampung atau yang setara melalui program Kependudukan , Keluarga Berencana dan pembangunan Keluarga serta pembangunan sektor terkait dalam rangka mewujudkan keluarga kecil berkualitas.

²⁴ Stat Rencana Kegiatan Masyarakat (RKM) Kampung KB Borong Ampirie Desa Kalobba Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai Tahun 2017-2019

Adapun yang menjadi Tujuan khususnya adalah Meningkatkan peran pemerintah, pemerintah daerah, lembaga non pemerintah dan swasta dalam memfasilitasi, pendampingan dan pembinaan masyarakat untuk menyelenggarakan program Kependudukan, Keluarga Berencana, Pembangunan Keluarga dan pembangunan sektor terkait. Selain itu kesadaran masyarakat juga sangat penting dalam hal pembangunan berwawasan kependudukan misalnya peran dalam mengikuti program KB. Tujuan Kampung penting yang tercantum dalam program kerjanya adalah peningkatan Ketahanan keluarga melalui program Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), Bina Keluarga Lansia (BKL), dan Pusat Informasi dan Konseling (PIK) Remaja. Dengan adanya hal tersebut bisa menurunkan angka kekerasan dalam rumah tangga dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat sehingga dapat terbentuk sanitasi dan lingkungan kampung yang sehat dan bersih. Dalam bidang pendidikan dan perekonomian, yakni diharapkan

dapat meningkatkan rata-rata lama sekolah penduduk usia sekolah dan Meningkatkan pemberdayaan keluarga melalui kelompok UPPKS. Dan tak kalah penting juga tujuan Kampung KB adalah meningkatkan kualitas kelompok PIK KRR/Remaja sehingga terdapat rasa kebangsaan dan cinta tanah air bagi para remaja.²⁵

f. Kriteria Pembentukan Kampung KB

1) Kriteria utama

Terdapat dua kriteria utama yang wajib dipenuhi dalam pemilihan dan penetapan pembentukan Kampung KB, yaitu:

- a) Jumlah Pra-KS dan KS-1 (misskin) di atas rata-rata Pra KS dan KS-1 tingkat Desa/kelurahan dimana kampung tersebut berada.
- b) Jumlah peserta KB dibawa rata-rata pencapaian peserta KB tingkat

²⁵ Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, *Petunjuk Teknis...*, h. 4

Desa/Kelurahan dimana kampung tersebut berlokasi.

2) Kriteria wilayah

- a) Kumuh
- b) Pesisir/nelayan
- c) Daerah aliran sungai (DAS)
- d) Bantaran kereta api
- e) Kawasan miskin (Termaksud miskin perkotaan)
- f) Terpencil
- g) Perbatasan
- h) Kawasan industri
- i) Kawasan wisata
- j) Padat penduduk

3) Kriteria khusus

- a) Kriteria data, setiap RT/RW memiliki data atau peta keluarga yang bersumber dari hasil pendataan keluarga, data kependudukan dan/atau pencatatan sipil yang akurat.
- b) Kriteria kependudukan, angka partisipasi penduduk usia sekolah rendah.

c) Kriteria Program Keluarga Berencana

- (1) Peserta KB aktif lebih rendah dari capaian rata-rata tingkat desa/kelurahan.
- (2) Penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) lebih rendah dari capaian rata-rata tingkat desa/kelurahan.
- (3) Tingkat *Unmet Need* lebih tinggi dari capaian rata-rata tingkat desa/kelurahan.²⁶

2. Tinjauan Tentang Keluarga Sejahtera

a. Pengertian Keluarga Sejahtera

Keluarga dalam Bahasa Arab disebut *Al-usratu* berasal dari kata *Al-usru*, yang secara bahasa artinya ikatan. Keluarga adalah kebersamaan yang diikat oleh hubungan timbal balik. Keluarga dalam konteks pengertian yang biasa adalah satu dari sekian nuansa ikatan dan belenggu yang tidak memaksa.²⁷

Adapun pengertian keluarga secara operasional yaitu suatu struktur yang bersifat

²⁶ *Ibid*, h. 8

²⁷ Abdul Ghani Abud, *Keluargaku surgaku, Makna Pernikahan, Cinta dan Kasih Sayang*, (Cet. I; Jakarta: PT Mizan Publika, 2004), h. 24-26

husus, satu sama lain dalam keluarga itu mempunyai ikatan apakah lewat hubungan darah atau pernikahan. Perikatan itu membawa pengaruh adanya rasa saling berharap (*mutual expectation*) yang sesuai dengan ajaran agama, dikukuhkan dengan kekuatan hukum serta individu saling mempunyai ikatan batin.²⁸

Untuk sekedar membandingkan perlu dituliskan bahwa pengertian keluarga pada umumnya dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni:

- 1) Keluarga kecil (*nuclear family*)
- 2) Keluarga besar (*extended family*).²⁹

Keluarga adalah sebuah institusi pendidikan yang utama dan bersifat kodrati. Sebagai komunitas masyarakat terkecil, keluarga memiliki arti penting dan strategis dalam pembangunan komunitas masyarakat yang lebih

²⁸ Mardani, *Hukum Keluarga Islam di Indonesia*, (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2017), Hal. 3

²⁹ *Ibid*, h.3

luas.³⁰ Keluarga adalah suatu sistem sosial yang menjadi basis perwujudan kesejahteraan sosial masyarakat.³¹

Adapun Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material maupun spritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumahtangga serta masyarakat.³²

Kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana seluruh hubungan jasmani dan rohani dari rumahtangga tersebut dapat dipenuhi sesuai dengan tingkat hidup. Status kesejahteraan dapat diukur berdasarkan proporsi pengeluaran rumahtangga.

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, (Cet.I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 3

³¹ Kathryn Geldard dan David Geldard, *Konseling Keluarga*, (Cet.I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 8

³² Armaini Rambe, *Alokasi Pengeluaran Rumah Tangga dan Tingkat Kesejahteraan (Kasus di Kecamatan Medan Kota, Sumatera Utara)*, Artikel Sekolah Pncasarjana, Institut Pertanian Bogor, Sumatera Utara: 2004, h. 8

Rumah tangga dapat dikategorikan sejahtera apabila proporsi pengeluaran untuk kebutuhan pokok sebanding atau lebih rendah dari proporsi pengeluaran untuk kebutuhan bukan pokok. Sebaliknya rumah tangga dengan proporsi pengeluaran untuk kebutuhan pokok lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran untuk kebutuhan bukan pokok, dapat dikategorikan sebagai rumah tangga dengan status kesejahteraan yang asih rendah.³³

Pengukuran kesejahteraan lainnya mengacu pada UU No. 10 Tahun 1992 Pasal 3 ayat (2), pembangunan keluarga sejahtera diarahkan pada pembangunan kualitas keluarga melalui upaya keluarga berencana dalam rangka membudayakan norma keluarga kecil, bahagia dan sejahtera.³⁴

³³ Ferawati, "Implementasi Program Kampung KB dalam upaya peningkatan kesejahteraan (Studi pada Kampung KB Merudung Desa Jelarai Kec. Tanjung Selor Hilir Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara)" Skripsi Fakultas Ilmu Ekonomi Pembangunan Universitas Kaltara Tanjung Selor, 2017, h. 3

³⁴ Republik Indonesia, *Undang-undang No 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera*, Pasal 3 ayat (2)

Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan spritual dan materiil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antaranggota dengan masyarakat dan lingkungan.³⁵

Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga adalah kondisi keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik material guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan kebahagiaan lahir batin.³⁶

Pertama yang harus diperhatikan dalam terbentuknya keluarga sejahtera ialah ketika sudah terpenuhinya seluruh kebutuhan dasarnya. Dalam teori Humanistik, Abraham Maslow mempunyai

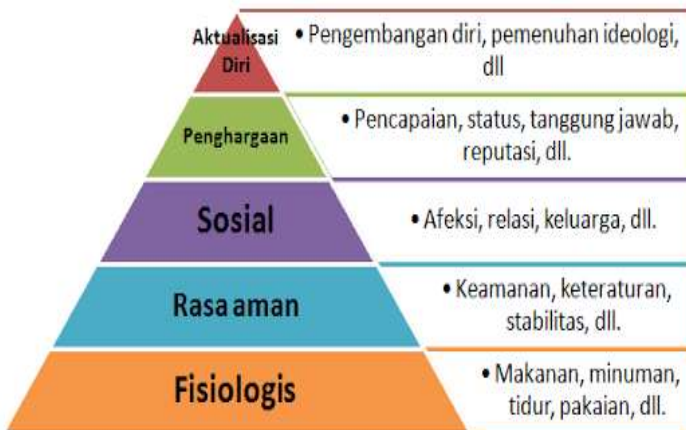
³⁵ Lucky Taufika Yuhedi dan Titik Kurniawati, *Kependudukan dan Pelayanan KB*, (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2015), h. 24

³⁶ Endang Rostiana dan Horas Djulius, *Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan: dalam Mewujudkan Keluarga Sejahtera*, (Cet. I; Yogyakarta:Diandra Kreatif, 2018), h. 2

anggapan bahwa mereka yang sehat selalu menuntut terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan dalam hidupnya. Sejalan dengan itu, Maslow mengembangkan suatu identifikasi kebutuhan dasar manusia.³⁷

Gambar 2.1

Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow



Adapun hierarki kebutuhan dasar manusia itu sebagai berikut:

³⁷ Hartono dan Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling*, (Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2015), h. 144

- 1) Kebutuhan fisiologis (*physiological needs*), yaitu kebutuhan manusia yang paling dasar dan harus dimiliki oleh setiap manusia. Diantaranya kebutuhan akan makan, minum, oksigen, tidur.
- 2) Kebutuhan akan rasa aman (*safety needs*), antara lain adanya suatu tatanan, adanya stabilitas, adanya suatu kebebasan dari hal yang menakutkan dan menyebabkan rasa sakit, dan sesuatu yang dapat diperkirakan akibatnya.
- 3) Kebutuhan sosial (*social needs*), kebutuhan ini diwujudkan jika seseorang didorong untuk melakukan kegiatan-kegiatan sosial seperti berkomunikasi, bekerja sama dalam kelompok, dan lain-lain.
- 4) Kebutuhan akan harga diri (*esteem needs*), yakni jika seseorang telah dicintai dan mencintai maka akan mengarahkan perilaku orang tersebut untuk lebih mempunyai rasa percaya diri.
- 5) Kebutuhan aktualisasi diri (*self actualization needs*), aktualisasi diri mengarahkan pada suatu hal yang ingin dicapai atau sesuatu yang

diinginkan (becoming) sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang).³⁸

Dalam rangka mewujudkan misi Pembangunan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, yakni mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera, maka salah satu strateginya adalah meningkatkan ketahanan dan kesejahteraan Keluarga melalui pembinaan keluarga. Maka salah satu caranya adalah dengan penanaman nilai-nilai moral dalam keluarga melalui penanaman delapan fungsi keluarga. Adapun delapan fungsi keluarga, adalah sebagai berikut:

- 1) Fungsi Agama, keluarga adalah tempat pertama seorang remaja mengenal agama. Keluarga juga menanamkan dan menumbuhkan serta mengembangkan nilai-nilai agama, sehingga remaja menjadi manusia yang berakhlak baik dan bertaqwa. Karena itu, penting bagi setiap individu untuk mengetahui dan sadar dengan tanggung jawab yang dipikulnya, termaksud

³⁸ *Ibid*, h. 145-146

dengan pengetahuan akan eksistensinya sebagai manusia yang dicipta oleh yang Maha Pencipta.

- 2) Fungsi sosial budaya, bahwa keluarga adalah wahana pertama dan utama dalam pembinaan dan penanaman nilai-nilai luhur budaya dalam keluarga, nilai-nilai luhur yang selama ini sudah menjadi panutan dalam kehidupan bangsa tetap dapat dipertahankan dan dipelihara.³⁹
- 3) Fungsi cinta kasih, salah satu kebutuhan dasar manusia adalah kebutuhan akan kasih sayang. Dalam kehidupan rumah tangga, kasih sayang merupakan pertumbuhan dari cinta. Percintaan muda-mudi yang diakhiri dengan perkawinan menjadikan rumah tangga mereka bukan lagi berdasarkan cinta semata, tetapi bersifat kasih mengasihi atau saling menumpahkan kasih sayang.⁴⁰

³⁹ Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Direktorat Bina Ketahanan Remaja, *Buku Pegangan Kader BKR tentang Delapan Fungsi Keluarga*, (Cet. I; Jakarta: BKKBN, 2013), h. 5-14

⁴⁰ Ahmad Mustofa, *Ilmu Budaya Dasar*, (Cet.II; Bandung: CV Pustaka Setia, 1999), h. 86

- 4) Fungsi perlindungan, keluarga sebagai unit terkecil dari sistem sosial adalah tempat bernaung atau berlindung bagi seluruh anggota keluarga. Jika keluarga berfungsi dengan baik sudah semestinya keluarga akan mampu memberikan fungsi perlindungan bagi anggotanya. Keluarga mempunyai fungsi sebagai tempat berlindung bagi anggota keluarganya, artinya bahwa keluarga mejadi pelindung yang pertama dan utama dalam memberikan kebenaran dan keteladanan kepada anak dan keturunannya. Dalam hal ini dimaksudkan bahwa keluarga harus memberikan rasa aman, tenang dan tenteram bagi anggota keluarganya.
- 5) Fungsi reproduksi, untuk mempertahankan generasi dan menjaga kelangsungan keluarga, bukan anya mengembangkan keturunan tetapi juga merupakan tempat mengembangkan fungsi reproduksi secara universal (menyeluruh) diantaranya seksualitas yang sehat dan berkualitas, pendidikan seksualitas bagi anak dan

yang lainnya. Bagi keluarga, fungsi ini sangat penting untuk mengatur reproduksi sehat dan terencana sehingga anak-anak yang dilahirkan menjadi generasi penerus yang berkualitas.

- 6) Fungsi sosialisasi pendidikan, yaitu membina sosialisasi pada anak, membentuk norma-norma tingkah laku sesuai dengan tingkat perkembangan masing-masing dan meneruskan nilai-nilai budaya. Fungsi sosialisasi adalah fungsi yang mengembangkan proses interaksi dalam keluarga yang dimulai sejak lahir dan keluarga merupakan tempat individu untuk belajar bersosialisasi. Salahsatu fungsi keluarga adalah fungsi pendidikan dimana hal ini terkait dengan pendidikan anak secara khusus dan pembinaan anggota keluarga pada umumnya.⁴¹
- 7) Fungsi ekonomi, keluarga dalam fungsi ekonomi bermakna bahwa keluarga sebagai tempat membina dan perencanaan keuangan keluarga

⁴¹ Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
Direktorat Bina Ketahanan Remaja, *Buku Pegangan Kader ...*,h. 28-69

sehingga terwujud keluarga sejahtera. Diharapkan setiap keluarga memiliki kecakapan dalam hal keuangan atau disebut kecerdasan finansial. Tidak hanya orangtua, remaja pun harus memilikinya. Membangun sikap dan kebiasaan positif remaja dalam hal finansial harus menjadi perhatian utama orangtua saat ini.

- 8) Fungsi lingkungan, kemampuan keluarga dalam pelestarian lingkungan merupakan langkah yang positif. Penempatan diri untuk keluarga sejahtera dalam lingkungan hidup yang dinamis secara serasi, selaras dan seimbang. Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan manusia. Lingkungan menyediakan sumber daya alam bagi manusia berupa sumber makan dan bahan baku industri serta tempat untuk tinggal. Lingkungan memberikan sarana untuk berinteraksi dengan sesama. Terjaganya lingkungan menjadikan kualitas hidup manusia lebih baik. Melihat pentingnya fungsi lingkungan

bagi manusia, maka dibutuhkan pengelolaan yang baik untuk menjaga lingkungan.⁴²

Dalam hukum islam sudah ada beberapa petunjuk ajakan hidup dalam keluarga yang berkualitas. Jangan membuat keturunan yang lemah, seperti dalam QS. An-Nisa (4): 9, Sebagai berikut:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Terjemahnya:

Dan orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah dan khawatir atas (masa depan dan kesejahteraan) mereka hendaklah takut (untuk menzalimi anak yatim). Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.⁴³

1) ⁴² *Ibid*, h. 78-82

⁴³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), h. 78

b. Indikator Keluarga Sejahtera

Berikut ini adalah indikator keluarga yang dapat dikategorikan sebagai keluarga sejahtera:

- 1) Kemampuan Mengatur reproduksi sehat dan terencana.
 - 2) kemampuan meningkatkan komunikasi antar anggota keluarga maupun lingkungan sekitar.
 - 3) Kemampuan untuk saling kasih mengasihi antar anggota keluarga.
 - 4) Kemampuan memberikan rasa aman, tenang dan tenteram bagi anggota keluarga.
 - 5) Kemampuan meningkatkan mutu kualitas pendidikan bagi anggota keluarga.
 - 6) Kemampuan meningkatkan kecerdasan finansial.
 - 7) Kemampuan meningkatkan pelestarian lingkungan serta membentuk lingkungan yang serasi, selaras dan seimbang.
 - 8) Kemampuan Meningkatkan pelaksanaan ibadah.
- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi keluarga sejahtera

- 1) Faktor intern keluarga
 - a) Jumlah anggota keluarga, pada zaman seperti sekarang ini tuntutan keluarga semakin meningkat tidak hanya kebutuhan primer tetapi juga kebutuhan-kebutuhan lainnya, sehingga kebutuhan-kebutuhan itu akan lebih memungkinkan terpenuhi jika jumlah dalam keluarga kecil.
 - b) Tempat tinggal, suasana tempat tinggal sangat mempengaruhi kesejahteraan suatu keluarga. Sehingga keadaan tersebut bisa diatur oleh penghuninya agar menimbulkan suasana yang tenang dan menggembirakan.
 - c) Keadaan sosial keluarga, keadaan sosial dalam keluargadapat dikatakan baik bilamana ada hubungan yang baik dan benar-benar dilandasi ketulusan hati dan rasa kasih sayang antar sesama anggota keluarga.
 - d) Keadaan ekonomi, semakin banyak sumber-sumber keuangan atau pendapatan yang

diterima maka akan meningkatkan taraf hidup keluarga.

2) Faktor ekstern

- a) Faktor manusia: iri hati dan fitnah, ancaman fisik, pelanggaran norma.
- b) Faktor alam: bahaya alam, kerusakan dan berbagai macam virus penyakit.
- c) Faktor ekonomi negara: pendapatan tiap penduduk atau *income* perkapita rendah.⁴⁴

B. Hasil Penelitian Relevan

Peneliti menegaskan bahwa judul proposal penelitian ini adalah “ Efektivitas Program Kampung KB dalam membentuk Keluarga Sejahtera di Kalobba Kecamatan Tellulimpoe” belum menemukan persamaan pembahasan skripsi yang sama maupun karya tulis orang lain namun menemukan beberapa skripsi yang ada kaitannya dengan pembahasan tersebut, seperti:

⁴⁴ Dalam website: <http://gloriabetsy.blogspot.com/2012/12/konsep-keluarga-sejahtera.html?m=1>, diakses pada 26 November 2019 pukul 20.39 WITA

1. Fitri, dalam skripsinya yang berjudul “Efektivitas Program Keluarga Berencana dalam Menekan Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Makassar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masalah kependudukan masih menjadi masalah yang cukup serius, masalah penduduk dan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi pun dihadapi Kota Makassar dengan jumlah penduduk tertinggi di Sulawesi Selatan, sehingga pemerintah Kota Makassar melaksanakan kebijakan dalam mengatasi Masalah Jumlah Penduduk dengan program Keluarga Berencana. Sehingga dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Program Keluarga Berencana dalam menekan laju pertumbuhan penduduk di Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan Metode deskriptif dengan pendekatan Kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah Data Primer yang didapatkan dari wawancara dengan informan serta observasi yang dilakukan di lapangan, dan data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program Program Keluarga Berencana cukup efektif

dalam menekan laju pertumbuhan penduduk di Kota Makassar.⁴⁵

Dari pembahasan mengenai Skripsi diatas, dapat diketahui bahwa yang menjadi persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan proses pencapaian KB dalam mengetahui keefektivan program KB. Namun penelitian diatas hanya mengkhusus pada Program KB dalam menekan laju pertumbuhan penduduk sedangkan peneliti mengarah pada Program Kampung KB yakni dalam pembentukan keluarga sejahtera melalui Program Kampung KB yang ada, dan juga penelitian yang peneliti gunakan adalah berupa jenis penelitian Kuantitatif untuk mengukur sejauh mana keefektivan Program Kampung KB sedangkan penelitian diatas menggunakan jenis penelitian Kualitatif.

2. Muhammad Rifqi Nugroho, dalam skripsinya yang berjudul, “Sosialiasasi program Kampung Keluarga Berencana (Kampung KB) di Kelurahan Puncak Sawit”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan

⁴⁵ Fitri, *Efektivitas Program Keluarga Berencana...*,h. xii

Kampung Keluarga Berencana (Kampung KB) merupakan wujud dari inovasi baru yang dicetuskan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. Inovasi dibentuknya Kampung KB bertujuan untuk menekan laju pertumbuhan penduduk dan juga melaksanakan pembangunan mulai dari keluarga sehingga mampu menghasilkan keluarga kecil berkualitas. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses sosialisasi inovasi Kampung KB oleh Dinas PP dan KB Kota Surakarta ini beserta PLKB Kecamatan Jebres yang dilaksanakan di Kelurahan Pucang Sawit dengan pendekatan Teori Difusi Inovasi. Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat proses sosialisasi inovasi Kampung KB yang akhirnya adopsi oleh warga di Wilayah Pucangsawit sehingga dapat menghasilkan perubahan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif Deskriptif yang bertujuan untuk menghasilkan fenomena secara faktual dengan melalui pengumpulan data secara mendalam. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi non pasrtisipan, wawancara dan dokumentasi. Dan hasil

penelitian ini adalah sosialisasi Kampung KB menggunakan saluran komunikasi antar pribadi dan komunikasi massa.⁴⁶

Dari hasil penelitian diatas, dapat diketahui bahwa yang menjadi persamaan dengan penelitian yang sedang peneliti teliti adalah sama-sama membahas mengenai program Kampung KB, meneliti berbagai macam progam-program KB yang ada. Namun, tujuannya untuk mengetahui bagaimana proses sosialisasi Program Kampung KB dimasyarakat sedangkan penelitian peneliti ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keefektivan Program Kampung KB dalam membentuk Keluarga Sejahtera. Sedangkan mengenai metode penulisan, peneliti menggunakan Metode Kuantitatif berupa survey, dan penelitian diatas menggunakan metode Kualitatif Deskriptif.

3. Ferawati, dalam skripsinya yang berjudul, "Implementasi Program Kampung KB dalam upaya

⁴⁶ Muhammad Rifqi Nugroho, *Sosialisasi Program Kampung...*, h.

peningkatan kesejahteraan (Studi pada Kampung KB Merudung Desa Jelarai Kec. Tanjung Selor Hilir Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kampung KB merupakan satu diantara kegiatan prioritas yang sesuai dengan intruksi Preside RI, terutama sebagai bentuk investasi Program KB yang manfaatnya dapat secara langsung diterima masyarakat. Untuk itu segera dilakukan langkah koordinasi lintas sektor, terutama di dalam integrasi kegiatan yang akan dilaksanakan di Kampung KB. Program KB tidak lagi hanya fokus pada upaya pengendalian jumlah penduduk, namun juga bagaimana melalui program KKBPK dapat meningkat kesejahteraan masyarakat, maka dari itu, KB dipandang masih dibutuhkan untuk memenangkan persaingan global.

Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui apakah dengan adanya Program Kampung Keluarga Berencana (KB) ini di Desa Jelarai Selor dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Metode penelitian ini adalah menggunakan metode Deskriptif

dengan pendekatan kualitatif. Adapun hasilnya bahwa dengan adanya Program Kampung KB ini berpengaruh dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.⁴⁷

Melihat pembahasan hasil penelitian diatas, dapat diketahui persamaannya dengan enelitian yang sedang peneliti lakukan yakni sama-sama membahas dan mengungkap mengenai Program-Program Kampung KB dan juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan, namun kesejahteraan diatas mencakup luas pada masyarakat sedangkan yang peneliti lakukan adalah mengkhusus pada pembentukan Keluarga Sejahtera. Penelitian diatas juga bertujuan untuk melihat dan meneliti prodsedur pelaksanaan atau implementasi dari Program KB sedangkan yang peneliti laksanakan untuk mengetahui sejauh mana keefektivan dari Program KB sehingga peneliti menggunakan Pendekatan Kuantitatif berupa penelitian surveey,

⁴⁷ Ferawati, *Implementasi Program Kampung KB dalam upaya peningkatan kesejahteraan (Studi pada Kampung KB Merudung Desa Jelarai Kec. Tanjung Selor Hilir Kabupaten BulungaProvinsi Kalimantan Utara)* Skripsi (Tanjung Selor: Universitas Kaltara Tanjung Selor, 2017), h.

sedangkan penelitian diaas menggunakan penelitian Kualitatid berupa Deskriptif.

C. Hipotesis

Secara sederhana, hipotesis dapat diihat sebagai pernyataan kesimpulan sementara yang diajukan oleh seorang peneliti untuk diuji melalui proses penelitian yang hendak dilakukannya. Tentu saja, hipotesis dirumuskan setelah terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan (*explorative study*) serta penelaahan awal terhadap teori-teori atau konsep-konsep yang dianggap relevan. Dari pengamatan eksploratifnya terhadap realitas tertentu, melalui alat teori yang dianggapnya relevan, peneliti dapat menduga-duga kesimpulan yang bakal lahir.⁴⁸

Dengan kata lain, hipotesis merupakan jembatan yang menghbungkan teori dengan dunia empirik. *Cohen* dan *Nagel* menyatakan, “Hipotesis berfungsi mengarahkan penyelidikan kita untuk mencapai tata hubungan antarfakta”.⁴⁹

⁴⁸ Asep Saeful Muhtadi dan Agus Ahmad Safei, *Metode Penelitian Dakwah*, (Cet. I; Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), h. 90

⁴⁹ *Ibid*, h. 91

Adapun hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat keefektivan program Kampung KB dalam membentuk keluarga Sejahtera di Dusun Borong Ampirie Desa Kalobba Kecamatan Tellulimpoe.

H_a = terdapat keefektivan program Kampung KB dalam membentuk keluarga Sejahtera di Dusun Borong Ampirie Desa Kalobba Kecamatan Tellulimpoe.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini hendak menguji sejauh mana efektivitas Program Kampung KB dalam membentuk keluarga Sejahtera di Dusun Borong Ampirie Desa Kalobba Tellulimpoe, maka penulis menggunakan Penelitian *Ex post facto*. *Ex post facto* yaitu penelitian dengan melakukan penyelidikan secara empiris yang sistematis, dimana peneliti tidak mempunyai kontrol langsung terhadap variabel-variabel bebas (*Independent variables*), karena fenomena sukar dimanipulasi.⁵⁰

Penelitian ini dilakukan setelah suatu kejadian itu terjadi, bertujuan untuk menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas secara keseluruhan sudah terjadi.

⁵⁰ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, (Cet. IV; Jakarta:Kencana, 2017), h. 4

Atau dengan istilah peneliti tidak memulai prosesnya dari awal, tapi langsung mengambil hasil. Dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan kontrol terhadap program yang ada dalam Kampung KB Dusun Borong Ampirie Desa Kalobba namun peneliti hanya mengambil data mengenai keefektivan Kampung KB terhadap pembentukan Keluarga Sejahtera.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian yang penulis gunakan adalah pendekatan Kuantitatif karena Pendekatan Kuantitatif pada umumnya bertujuan menguji teori, bukan mencari/menemukan teori.⁵¹ Pendekatan kuantitatif lebih menekankan pada keluasan informasi sehingga dengan populasi yang luas dan variabel yang terbatas pendekatan ini cocok untuk digunakan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektivan atau tinjauan ukuran sehingga dengan pendekatan kuantitatif peneliti bisa mendapatkan data yang akurat berdasarkan fenomena yang empiris yakni

⁵¹Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Cet. II; Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2016), h. 32

data untuk mengetahui keefektifan program Kampung KB yang ada di Dusun Borong Ampirie Desa Kalobba Kecamatan Tellulimpoe.

B. Defenisi Variabel

Untuk menghindari kesalahpahaman dan pemaknaan yang mengembang tentang judul penelitian ini, maka penulis akan menguraikan arti dari judul “Efektivitas Program Kampung KB (Keluarga Berencana) dalam Membentuk Keluarga Sejahtera di Dusun Borong Ampirie Desa Kalobba Kecamatan Tellulimpoe”, sebagai berikut:

1. Efektivitas Program Kampung KB merupakan suatu pengukuran untuk mengetahui sebesar apa efek pelaksanaan kegiatan-kegiatan Kampung KB yang menjadi miniatur pelaksanaan Program KB tingkat lini lapangan seperti RW/Desa/Kelurahan yang dilaksanakan oleh Kelompok Kerja (POKJA) apakah sudah sesuai target yang diinginkan atau perlu peningkatan kualitas lagi.
2. Keluarga sejahtera adalah keluarga yang berada dalam pernikahan yang sah dan sudah terpenuhi kebutuhan jasmani maupun rohaninya sesuai dengan tingkat

hidupnya sehingga material maupun spritual sudah meliputi rasa keselamatan, serta kesusilaan dan ketentruman lahir batin. Adapun yang menjadi indikator Keluarga Sejahtera adalah:

- a. Kemampuan Mengatur reproduksi sehat dan terencana.
- b. kemampuan meningkatkan komunikasi antar anggota keluarga maupun lingkungan sekitar.
- c. Kemampuan untuk saling kasih mengasihi antar anggota keluarga.
- d. Kemampuan memberikan rasa aman, tenang dan tenteram bagi anggota keluarga.
- e. Kemampuan meningkatkan mutu kualitas pendidikan bagi anggota keluarga.
- f. Kemampuan meningkatkan kecerdasan finansial.
- g. Kemampuan meningkatkan pelestarian lingkungan serta membentuk lingkungan yang serasi, selaras dan seimbang.
- h. Kemampuan Meningkatkan pelaksanaan ibadah.

Jadi, dari judul yang penulis ajukan, ada dua variabel didalamnya, yakni Variabel bebas “Efektivitas

Program Kampung KB” dan variabel terikat “Keluarga Sejahtera”. Sehingga dapat disimpulkan pemaknaannya bahwa penulis akan mencari tau seberapa efektif Program Kampung KB di Masyarakat Dusun Borong Ampirie Desa Kalobba, apakah sudah sesuai target yang Pelaksana inginkan yakni membentuk keluarga sejahtera atau belum.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Borong Ampirie Desa Kalobba Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai. Adapun alasan kenapa peneliti mengambil Dusun Borong Ampirie Desa Kalobba sebagai tempat penelitian karena Kampung KB Borong Ampirie merupakan Kampung KB percontohan yang ada di Kabupaten.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2020

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi ialah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel. Pada kenyataannya

populasi itu adalah kumpulan kasus yang perlu memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Kasus-kasus tersebut dapat berupa orang, barang, binatang, hal atau peristiwa.⁵²

Jadi, populasi adalah semua obyek yang digunakan dalam penelitian. Adapun yang menjadi obyek pada penelitian ini adalah dikhususkan pada Masyarakat Dusun Borong Ampirie Desa Kalobba Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai yang berjumlah 222 Kartu Keluarga.

2. Sampel

Sampling atau sampel berarti contoh, yaitu sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian. Tujuan penentuan sampel ialah untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian dari populasi, suatu reduksi terhadap jumlah objek penelitian.⁵³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan random sampling sederhana (*Simple Random Sampling*)

⁵² Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Cet. 12; Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010), h. 53

⁵³ *Ibid*, h. 55

yaitu adalah teknik pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan karena anggota populasi dianggap homogen.⁵⁴

Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Dimana:

n = Jumlah elemen/anggota sampel

N = Jumlah elemen/anggota populasi

E = Error level (tingkat kesalahan, umumnya digunakan 0,01 (1%), 0,05 (5%) dan 0,1 (10%))

Populasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah 222 Kartu Keluarga yang dikhususkan di Dusun Borong Ampirie dan presisi yang ditetapkan atau tingkat signifikan 0,05 (5%). Maka besarnya sampel pada penelitian ini adalah:

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi: Dilengkapi dengan Metode R&D*, (Cet. 21; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 93

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{222}{1 + 222(0,05)^2} = \frac{222}{1 + 222(0,0025)} = \frac{222}{1,555} = 143$$

Jadi, jumlah sampel pada penelitian ini adalah 143 Kartu Keluarga.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu:

1. Angket (Kuesioner)

Sugiyono mengemukakan bahwa “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memberi perangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab”.⁵⁶ Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah kuesioner tertutup.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Cet. 22; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 120

⁵⁶ *Ibid*, h. 199

Koesioner tertutup adalah kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Penggunaan koesioner tertutup ini diharapkan akan memudahkan bagi responden dalam memberikan jawaban, karena alternatif jawaban telah tersedia sehingga untuk menjawabnya hanya perlu waktu singkat

Metode angket ini digunakan untuk mengisi dan melengkapi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data sehingga peneliti akan lebih mudah mengetahui keefektivan Program Kampung KB yang telah dilaksanakan pada masyarakat Dusun Borong Ampirie Desa Kalobba Kecamatan Tellulimpoe. Adapun angket yang digunakan peneliti yaitu menggunakan skala Guttman, dimana pada skala Guttman ini jawaban akan didapat dengan tegas, yaitu “ya-tidak”. Jawaban akan dibuat dengan skor tertinggi satu dan skor terendah nol.

2. Dokumentasi

Metode ini sebagian besar data berbentuk surat, catatan, arsip gambar atau foto-foto.⁵⁷ Metode dokumentasi dalam penelitian ini menjadi peluang dalam mendapatkan data atau informasi untuk mengetahui keefektifan Program Kampung KB dalam membentuk keluarga sejahtera di Dusun Borong Ampirie Desa Kalobba Kecamatan Tellulimpoe. Penggunaan metode dokumentasi ini untuk memperkuat dan mendukung informasi yang didapatkan dari hasil observasi dan kusioner.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁵⁸ Dari definisi tersebut, dapat diketahui bahwa instrumen penelitian ialah suatu alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data, agar kegiatan tersebut menjadi

⁵⁷ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Keperawatan*, (Cet. I; Yogyakarta: Gafa Media, 2014), h. 33

⁵⁸ *Ibid*, h. 92

sistematis dan dipermuda olehnya. Adapun instrumen data yang digunakan peneliti, adalah:

1. Lembaran angket/Kuesioner

Angket ini digunakan untuk mengetahui seberapa efektif program Kampung KB dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga di Dusun Borong Ampirie Desa Kalobba. Angket ini berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada Masyarakat Kampung KB yang ada di Dusun Borong Ampirie Desa Kalobba sehingga peneliti bisa mendapat informasi tentang keefektivan program yang dijalankan disana.

Sehingga Instrumen berupa kuesioner pada penelitian ini yaitu berupa beberapa lembaran kertas yang berisi pertanyaan yang mana dalam angket tersebut sudah disertai jawaban, jadi masyarakat hanya langsung memilih jawaban yang sudah disediakan.

2. Alat dokumentasi

Alat dokumentasi, yaitu alat pengumpulan data berupa:

- a. *Handphone* (Kamera), berfungsi untuk memotret jika peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan

responden atau sumber data serta untuk mempermudah penelitian misalkan berupa foto-foto kegiatan pelaksanaan kegiatan penelitian.

- b. *flashdisk*, yaitu berfungsi sebagai penyimpanan data/*file* untuk kepentingan penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Teknik Dalam Penelitian ini penulis menggunakan berbagai cara, yaitu:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik deskripsi dalam menganalisisnya.⁵⁹

2. Regresi Linear Sederhana

Analisis data yang digunakan adalah analisis Regresi Linear Sederhana (Simple Linear Regression)

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 207

yang menjelaskan mengenai hubungan antara dua variabel yang biasanya dapat dinyatakan dalam suatu garis regresi, serta merupakan teknik statistika prametrik yang digunakan secara umum untuk menganalisis rata-rata respon variabel y yang berubah sehubungan dengan besarnya intervensi dari variabel x . Dalam regresi linear, variabel y dapat disebut sebagai variabel respon, juga dapat disebut sebagai variabel output dan tidak bebas (*Independent*). Adapun variabel x dapat disebut sebagai variabel *Predictor* (digunakan untuk memprediksi nilai dari y), juga dapat disebut variabel *explanatory*, *Input*, *regressor* dan bebas (*Independent*).⁶⁰ Untuk mendapatkan hasil analisis data tersebut maka dihitung dengan bantuan SPSS 20 For windows.

3. SPSS 20 For Windows

Program aplikasi statistik SPSS merupakan salahsatu program aplikasi Statistik yang paling banyak dipakai oleh pengguna komputer. Program ini memiliki

⁶⁰ Robert Kurniawan dan Budi Yuniarto, *Analisis Regresi Dasar dan Penerapannya dengan R*, (Cet.I; Jakarta: Kencana, 2016), h. 14

kemampuan analisa Statistik cukup tinggi, memiliki *Interface* pada lingkungan grafis dengan cara pengoperasian yang cukup sederhana sehingga mudah untuk dipahami pemakaiannya.⁶¹

Konsep menu SPSS pada prinsipnya sama dengan konsep Menu yang ada pada software aplikasi praktis lainnya, seperti Excel, Word, Power Point dan sebagainya. Pada Software SPSS, ada berbagai menu utama seperti file, edit, view, data dan seterusnya. Fungsi komputer pada SPSS adalah untuk melakukan proses perhitungan dengan formula tertentu pada sebuah variabel.⁶²

⁶¹ Teguh Wahyonos, *Analisis Statistik Mudah dengan SPSS 20*, (Jakarta: PT ElexMedia Komputindo, 2012), h. 2

⁶² Nia Sari dan Ratna Wardani, *Pengelolaan dan Analisa Data Statistika dengan SPSS*, (Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 1-4

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Kampung KB Borong Ampirie

a. Sejarah Kampung KB Borong Ampirie

Sesuai dengan amanat yang tertuang dalam Agenda Prioritas Pembangunan terutama agenda prioritas ke 3 yaitu “ Memulai pembangunan dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan". Oleh karena itu cukup beralasan apabila pembangunan kependudukan dimulai dari wilayah-wilayah pinggiran yaitu kampung, karena kampung merupakan cikal bakal terbentuknya desa, dan apabila pembangunan pada seluruh kampung maju, maka desa pun akan maju, apabila seluruh desa maju maka sudah barang tentu negara pun akan menjadi maju.

Kampung KB mencoba memadukan konsep pembangunan terpadu bidang Kependudukan Keluarga Berencana dan

Pembangunan Keluarga (KKB-PK). Kampung KB merupakan salah satu upaya menjadikan program KKB-PK sebagai program yang diselenggarakan dari, oleh, dan untuk masyarakat. Kampung KB berupaya memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk memperoleh pelayanan total program KB sebagai upaya mewujudkan keluarga sejahtera yang berkualitas.

Kampung KB dibentuk di wilayah terpilih mulai dari tingkat pusat hingga ke tingkat desa. Kabupaten Sinjai adalah salahsatu daerah yang merespon program nasional tersebut dengan baik dan cepat. Saat ini kampung KB yang terbentuk di Kabupaten Sinjai sebanyak 13 Kampung yang tersebar di sembilan kecamatan, salahsatunya adalah Kampung KB Borong Ampirie.

Kampung KB Borong Ampirie berada di Dusun Borong Ampirie Desa Kalobba Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai. Kampung KB Borong Ampirie ini dicanangkan oleh Bapak Bupati

pada tanggal 15 Mei 2017 yang dipilih oleh Dinas P3AP2KB lewat pemantauan dilapangan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Setelah adanya pembentukan Kampung KB, maka yang dilakukan yakni sosialisasi konsep kampung KB dengan menghadirkan seluruh tokoh dalam masyarakat untuk membentuk kesepakatan dan membentuk kepengurusan dalam Kampung KB. Setelah melakukan pembentukan Kelompok Kerja Kampung KB maka diidentifikasilah masalah dan potensi kampung untuk mengatur dan menyusun rencana kerja.

Dengan melihat seluruh kegiatan dan inovasi masyarakat yang sangat bersemangat untuk mengembangkan Kampung KB ini serta perubahan yang dialami dari tahun ke tahun maka Kampung KB Dusun Borong Ampirie ini dijadikan sebagai salahsatu Kampung KB percontohan di Kabupaten Sinjai sesuai dengan SK Bupati Sinjai Nomor 374 tahun 2019 tanggal 15 Maret 2019 dan juga dari perkembangan tersebut Kampung KB ini diluaskan

pengaplikasiannya menjadi satu Desa yang dahulunya hanya di Dusun Borong Ampirie saja, namun sejak tahun 2019 lalu sudah diberlakukan untuk kelima dusun yang ada di Desa Kalobba.

Dalam pelaksanaan operasional Kampung KB Borong Ampirie tentunya dibutuhkan tempat yang menjadi pusat kegiatan dan sekret yang disebut dengan Rumah Dataku. Ditempat inilah semua dokumen kesekretariatan, data kependudukan dan data lintas sektor termaksud data dokumentasi disimpan. Rumah Dataku Borong Ampirie diresmikan pada tanggal 20 Maret 2018 oleh Bapak Bupati Sinjai, Andi Seto Gradista Asapa. Rumah Dataku tersebut merupakan bangunan rumah milik salahsatu warga masyarakat yang ada di Dusun Borong Ampirie yang bernama Puang Sultan. Beliau adalah salahsatu tokoh masyarakat yang memiliki keinginan dan semangat yang besar untuk mengembangkan Program Kampung KB. Rumah Dataku tersebut dipinjamkan kepada Kelompok Kerja Kampung KB untuk

dijadikan sebagai rumah data. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya Surat Perjanjian Pinjam Pakai antara POKJA Kampung KB Borong Ampirie dengan pemilik rumah yang diketahui oleh Kepala Desa Kalobba dan pemerintah setempat.

b. Visi Misi Kampung KB Borong Ampirie

Kampung KB Borong Ampirie Desa Kalobba Kabupaten Sinjai memiliki visi misi sebagai berikut:

Visi : Mewujudkan masyarakat kalobba yang sejahtera, cerdas dan mandiri.

Misi :

- 1) Meningkatkan ekonomi keluarga sesuai dengan kompetensi dan sumber daya alam.
- 2) Mengembangkan sumber daya manusia dengan persediaan layanan pendidikan dan pelatihan.
- 3) Menyediakan sarana dan prasarana penunjang ekonomi pedesaan yang memadai.
- 4) Menanamkan gotong royong dan partisipasi masyarakat sebagai budaya.

c. Pengurus POKJA Kampung KB Dusun Ampirie

Kelompok Kerja (POKJA) Kampung KB Borong Ampirie dibentuk sesuai dengan Surat Keputusan Kepala Desa Kalobba Nomor 17 tahun 2019 tanggal 22 April 2019.

Adapun susunan kepengurusan POKJA Kampung KB Borong Ampirie yaitu:

- 1) Pelindung : Andi Seto Gradista
Asapa, LLM
(Bupati Sinjai)
- 2) Penanggungjawab : Dra. Hj. Mas
Ati, Msi
(Kadis
DP3AP2KB
Kab. Sinjai)
- 3) Pembina : Drs. H. Abd.
Rahman, M.Si
(Camat
Tellulimpoe)
- 4) Ketua : Taufik, SS
(Kades Kalobba)
- 5) Wakil Ketua : Ishar, S.Pd

- 6) Sekretaris : Indar Mayasari,
S.Pd (PLKB Desa Kalobba)
- 7) Wakil Sekretaris : Isfayani, A. Mk
- 8) Bendahara : Suriyani Taufiq,
S.Ip (Ketua TP-PKK Desa Kalobba)
- 9) Wakil Bendahara : Hj Nurjannah

10) Seksi-seksi :

- a. Seksi Keagamaan b. Seksi Pendidikan :

:

- | | |
|-----------------|-------------------|
| | 1) Rohani, S.Pd |
| 1) Sule. H | 2) Sudarmi |
| 2) H. Amirullah | 3) Rasmawati, |
| 3) Herawati | S.Pd |
| 4) Solle | 4) Gunawati, S.Pd |
| 5) Tonti | 5) Rosdianah, |

- 6) Ilham S.Pd
- 6) Ayu Astuti
- c. Seksi Reproduksi d. Seksi Ekonomi :
- :
- 1) Sumarni
- 1) Suriati 2) Sukmawati
- 2) Suhartina 3) Rosmiani
- 3) Nurjannah 4) Cahaya J
- 4) Sunarti Sudi 5) Sutriani
- 5) Sartina 6) A Mariani
- 6) Erni 7) Faridah S
- e. Seksi f. Seksi Kasih
- Perindungan : Sayang :
- 1) Sultan. A 1) Sunarti Agus
- 2) Mustaring 2) Nurmiati
- 3) Gaji 3) Haniah
- 4) Abd Rahim 4) Hikmawati
- 5) Beddu Juta 5) Kartini Mus
- 6) Syamsir 6) Masnawati
- 7) A Sanuddin
- 8) Sumardi

- | | |
|------------------------|---------------------|
| g. Seksi Sosial Budaya | h. Seksi Lingkungan |
| 1) Kamriani | 1) Kamaruddin |
| 2) Ima | 2) Ruslang |
| 3) Ismail | 3) Anis Sugiat |
| 4) Muh. Hasyim | 4) Rosdianah |
| 5) Muh. Rijal | 5) Abd. Latif |
| 6) Saribanong | 6) Sappe Razak |
| | 7) Arno Kahar |
| | 8) Suardi. C |

2. Gambaran Umum Desa Kalobba

a. Keadaan Geografis

Desa Kalobba adalah sebuah Desa yang berada di Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan. Secara geografis, Desa Kalobba dapat dilihat dari beberapa aspek tinjauan yang meliputi:

1) Batas wilayah

Dilihat dari batas wilayah administrasi, Desa Kalobba berbatasan dengan beberapa wilayah di sekitarnya yang meliputi:

- a) Sebelah Utara : Desa Saotengah
Kecamatan Tellulimpoe
- b) Sebelah Timur : Kelurahan Mannanti
Kecamatan Tellulimpoe
- c) Sebelah Selatan : Kabupaten Bulukumba
- d) Sebelah Barat : Desa Samaturue
Kecamatan Tellulimpoe

2) Keadaan dan Luas wilayah

Desa Kalobba terdiri 5 (lima) Dusun, 8 (Delapan) RW dan 18 (delapan belas) RT sebagai berikut:

- a) Dusun Toribi Terdiri dari 2 RW dan 4 RT;
- b) Dusun Borong Ampirie Terdiri dari 2 RW dan 4 RT;
- c) Dusun Attironge terdiri dari 1 RW dan 3 RT;
- d) Dusun Kambuno Terdiri dari 2 RW dan 4 RT; dan

- e) Dusun Sumpang Ale Terdiri dari 1 RW dan 3 RT.

Luas Wilayah Desa kalobba berdasarkan Peta Satelit 1.458,93 Ha.

b. Keadaan Demografis

Dalam Pelaksanaan pembangunan di Desa, jumlah penduduk adalah sebagai penentu arah kebijakan kegiatan pembangunan di Desa, hal ini karena mengingat penduduk memiliki peran ganda yaitu sebagai subyek sekaligus obyek kegiatan pembangunan.

1) Keadaan Penyebaran Penduduk

Penduduk Desa Kalobba tersebar di wilayah masing-masing dusun sebagaimana terlihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk Desa Kalobba di Masing-masing Dusun

NO	DUSUN	JUMLAH			
		Laki-laki	Perempuan	Jiwa	KK
1.	Toribi	479	365	843	261
2.	Borong Ampirie	417	416	832	222
3.	Attirongeng	245	218	463	155
4.	Kambuno	629	636	1.265	320

5.	Sumpang Ale	378	383	761	216
Jumlah		2.148	2.018	4.166	1.174

Sumber Data: Pemerintah Desa Kalobba

2) Keadaan Penduduk Menurut Sumber Daya Manusia

Berdasarkan hasil pemutakhiran data penduduk pada bulan Desember tahun 2019, penduduk Dusun Borong Ampirie Desa Kalobba berjumlah 832 jiwa yang terdiri dari 417 laki-laki dan 416 perempuan dengan jumlah 222 Kepala Keluarga. Selengkapny mengenai keadaan penduduk Dusun Borong Ampirie Desa Kalobba dapat digambarkan sebagaimana terlihat dalam tabel-tabel berikut:

Tabel 4.2

Keadaan Jumlah Penduduk Menurut Sumber Daya manusia

No	Uraian Sumber Daya Manusia	Satuan	Jumlah
1.	Penduduk dan Keluarga		
	a. Penduduk Laki-laki	Jiwa	417
	b. Penduduk Perempuan	Jiwa	416

	c. Jumlah Keluarga	KK	222
2.	Pekerjaan/Mata Pencaharian		
	a. PNS	Jiwa	3
	b. TNI/Polri	Jiwa	1
	c. Wiraswasta/pedagang	Jiwa	11
	d. Petani	Jiwa	211
	e. Guru Swasta/Honor	Jiwa	5
	f. pelajar	Jiwa	157
	g. Ibu Rumah Tangga	Jiwa	219
	h. Perangkat Desa	Jiwa	1
3.	Tingkat Pendidikan Masyarakat		
	a. Lulusan pendidikan Umum		
	1) Taman Kanak-kanak/PAUD	Jiwa	29
	2) Sekolah Dasar/ sederajat	Jiwa	65
	3) SMP/ Sederajat	Jiwa	86
	4) SMA/ Sederajat	Jiwa	42
	5) Akademi/D1-D3	Orang	12
	6) Sarjana	Orang	
	a) S1	Orang	21
	b) S2	Orang	-

	b. Lulusan pendidikan khusus	Orang	-
	c. Tidak/Belum Sekolah	Orang	65
	d. Belum Tamat SD / Sederajat	Orang	94
4.	Jumlah Penduduk Miskin (menurut standar BPS	Orang	58

Sumber Data: Pemerintah Desa Kalobba

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Variabel

a. Efektivitas Program Kampung KB

Program Kampung KB adalah salahsatu bentuk perpanjangan tangan program Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) secara utuh di lini lapangan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat kampung atau yang setara dalam rangka mewujudkan keluarga kecil berkualitas. Variabel X akan diuji dengan menggunakan indikator-indikator tentang Upaya peningkatan capaian KB, Upaya meningkatkan Kesehatan lingkungan, Upaya peningkatan Kesehatan masyarakat, Upaya meningkatkan

Pendapatan Keluarga, Sarana dan prasarana, Upaya peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan, Upaya Peningkatan Partisipasi dan Pemberdayaan Masyarakat serta upaya pembinaan keagamaan. Data tentang Program Kampung KB diambil menggunakan angket dengan jumlah pertanyaan 10 pertanyaan dengan jumlah responden 143 orang.

b. Keluarga Sejahtera

Keluarga Sejahtera adalah keluarga yang berada dalam perkawinan yang sah dan terpenuhinya seluruh kebutuhan jasmani maupun rohani dalam suatu keluarga. Disebut Keluarga Sejahtera ketika sudah terpenuhinya 8 fungsi keluarga, yakni fungsi agama, fungsi sosial budaya, fungsi cinta kasih, fungsi perlindungan, fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi pendidikan, fungsi ekonomi dan fungsi lingkungan. Variabel Y diuji dengan menggunakan indikator-indikator yakni Kemampuan Mengatur reproduksi sehat dan terencana, kemampuan meningkatkan komunikasi antar anggota keluarga maupun lingkungan sekitar, Kemampuan untuk

saling kasih mengasihi antar anggota keluarga, Kemampuan memberikan rasa aman, tenang dan tenteram bagi anggota keluarga, Kemampuan meningkatkan mutu kualitas pendidikan bagi anggota keluarga, Kemampuan meningkatkan kecerdasan finansial, Kemampuan meningkatkan pelestarian lingkungan serta membentuk lingkungan yang serasi, selaras dan seimbang dan Kemampuan Meningkatkan pelaksanaan Ibadah. Data tentang Keluarga sejahtera diambil dengan menggunakan angket pertanyaan yang berjumlah 10 pertanyaan dengan responden 143 orang.

2. Deskripsi Responden

Untuk mengetahui objek penelitian secara jelas dalam pembahasan skripsi ini, maka diperlukan penjelasan yang berkenaan dengan responden. Sebelum penulis melaporkan hasil penelitian ini, maka terlebih dahulu dijelaskan bahwa dalam pengumpulan data ini terdapat dua variabel dengan menggunakan angket yang disebar secara langsung kepada responden.

Adapun responden yang diambil adalah masyarakat Dusun Borong Ampirie Desa Kalobba yang masuk dalam sampel yakni berjumlah 143 orang yang mewakili per-KK. Untuk lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini:

Tabel 4.3

Nama-nama Masyarakat Dusun Borong Ampirie

No	Nama Masyarakat	Jenis Kelamin	Umur
1	Irmawati	Perempuan	22
2	Ida	Perempuan	45
3	Sangkala	Laki-laki	53
4	Eni Handrayani	Perempuan	42
5	Anti	Perempuan	36
6	Sukaena	Perempuan	42
7	Bahria	Perempuan	44
8	Hasmira	Perempuan	34

9	Maryam	Perempuan	35
10	Nirwana	Perempuan	34
11	Sulfika	Perempuan	37
12	Salming	Perempuan	69
13	Sahria	Perempuan	44
14	Saira	Perempuan	35
15	Haba	Perempuan	76
16	Jamila	Perempuan	32
17	Mitte	Perempuan	53
18	Nurmiati	Perempuan	43
19	Rosmaniar	Perempuan	28
20	Sukaena	Perempuan	40
21	Nur Iftitah	Perempuan	21
22	Ima	Perempuan	43

23	Sunarti	Perempuan	34
24	Suriati	Perempuan	40
25	Marni	Perempuan	44
26	Nurwahyuni	Perempuan	23
27	Isfayani	Perempuan	30
28	Kamriani	Perempuan	38
29	Anis sugiarti	Perempuan	31
30	Darmawati	Perempuan	35
31	Marlina	Perempuan	43
32	Marlina	Perempuan	35
33	Nisra	Perempuan	37
34	Syamsidar	Perempuan	35
35	Mita	Perempuan	31
36	Harmina	Perempuan	61

37	Ernawati	Perempuan	32
38	Khusnul Khatimah	Perempuan	20
39	Hasmi	Perempuan	38
40	Rosmiani	Perempuan	40
41	Mutiara	Perempuan	35
42	Ernawati	Perempuan	35
43	Nuji	Perempuan	47
44	Fajar Fattah	Laki-laki	29
45	Martina	Perempuan	27
46	Jamila	Perempuan	41
47	Akbar	Laki-laki	35
48	Suriati	Perempuan	44
49	Masna	Perempuan	44
50	Hasni	Perempuan	44

51	Sunarti	Perempuan	38
52	Isya	Perempuan	53
53	Nur Hidayah	Perempuan	41
54	Hase	Perempuan	43
55	Rajma	Perempuan	50
56	Hasna	Perempuan	51
57	Nadia	Perempuan	33
58	Emmi	Perempuan	33
59	Asia	Perempuan	51
60	Rosma	Perempuan	47
61	Hasliana	Perempuan	27
62	Sukmawati	Perempuan	42
63	Gustiana	Perempuan	45
64	Sukma	Perempuan	44

65	Suriani	Perempuan	33
66	Sudarmi	Perempuan	24
67	Tansi	Laki-laki	68
68	Hase	Perempuan	43
69	Hamsia	Perempuan	43
70	Erniati	Perempuan	37
71	Rohani	Perempuan	41
72	Diana	Perempuan	28
73	Ernawati	Perempuan	26
74	Nurcaya	Perempuan	43
75	Suriati	Perempuan	44
76	Maha	Perempuan	47
77	Diana	Perempuan	28
78	Ida	Perempuan	43

79	Syariati	Perempuan	35
80	Martina	Perempuan	26
81	Harfina	Perempuan	18
82	Kartini	Perempuan	47
83	Norma	Perempuan	45
84	Masna	Perempuan	44
85	Harlina	Perempuan	42
86	Nurlina	Perempuan	28
87	Jena	Perempuan	52
88	Muliati	Perempuan	41
89	Risya	Perempuan	65
90	Nurbaya	Perempuan	33
91	Masni	Perempuan	42
92	Harti	Perempuan	54

93	Siara	Perempuan	52
94	Lia	Perempuan	35
95	Husni	Perempuan	25
96	Hafdayanti	Perempuan	34
97	Mia	Perempuan	45
98	Ima	Perempuan	45
99	Marta	Perempuan	27
100	Mirnawati	Perempuan	22
101	Nurhayati	Perempuan	45
102	Jumarni	Perempuan	38
103	Maya	Perempuan	40
104	Syang	Perempuan	51
105	Isya	Perempuan	71
106	Wahidah	Perempuan	22

107	Haya	Perempuan	54
108	Tini	Perempuan	56
109	Jusni	Perempuan	43
110	Hasna	Perempuan	60
111	Sumarni	Perempuan	45
112	Sumiati	Perempuan	38
113	Nia	Perempuan	41
114	Sennang	Perempuan	52
115	Rubiati	Perempuan	37
116	Murni	Perempuan	58
117	Saleha	Perempuan	52
118	Hana	Perempuan	35
119	Juna	Perempuan	50
120	Risma	Perempuan	42

121	Nuraeni	Perempuan	18
122	Hardana	Perempuan	46
123	Maisya	Perempuan	75
124	Amina	Perempuan	63
125	Munawwarah	Perempuan	62
126	Jumasani	Perempuan	68
127	Harming	Perempuan	63
128	Rania	Perempuan	62
129	Unni	Perempuan	57
130	Asseng	Perempuan	73
131	Maryam	Perempuan	33
132	Wiwi Wijayanti	Perempuan	20
133	Mardiana	Perempuan	37
134	Wahyuniar	Perempuan	14

135	Fara	Perempuan	13
136	Harlina	Perempuan	32
137	Bolong	Perempuan	65
138	Maisa	Perempuan	75
139	Dewi Astuti	Perempuan	13
140	Anti	Perempuan	31
141	Fitri Ramadani	Perempuan	17
142	Sunarti	Perempuan	43
143	Muna	Perempuan	64

Sumber Data : Hasil dari Angket Masyarakat

C. Deskripsi Instrumen Penelitian

1. Statistik Variabel X atau Efektivitas Program Kampung KB.

Berikut ini adalah deskripsi hasil angket variabel X atau Efektivitas Program Kampung KB.

Tabel 4.4
Tabulasi hasil angket Program Kampung KB

No	Responden	Item Soal										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Irmawati	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	7
2	Ida	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	6
3	Sangkala	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	7
4	Eni Handrayani	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8
5	Anti	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
6	Sukaena	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9
7	Bahria	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	6
8	Hasmira	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
9	Maryam	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	5
10	Nirwana	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
11	Sulfika	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	7
12	Salming	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	7
13	Sahria	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	6
14	Saira	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	7
15	Haba	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	6

16	Jamila	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9
17	Mitte	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	6
18	Nurmiati	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8
19	Rosmaniar	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	8
20	Sukaena	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	2
21	Nur Iftitah	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	5
22	Ima	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
23	Sunarti	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9
24	Suriati	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9
25	Marni	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
26	Nurwahyuni	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
27	Isfayani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
28	Kamriani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
29	Anis sugiarti	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
30	Darmawati	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
31	Marlina	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	7
32	Marlina	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
33	Nisra	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
34	Syamsidar	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	7
35	Mita	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9

36	Harmina	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
37	Ernawati	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
38	Khusnul Khatimah	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	6
39	Hasmi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
40	Rosmiani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
41	Mutiara	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	5
42	Ernawati	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
43	Nuji	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	5
44	Fajar Fattah	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9
45	Martina	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
46	Jamila	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	6
47	Akbar	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	5
48	Suriati	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	7
49	Masna	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8
50	Hasni	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	8
51	Sunarti	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
52	Isya	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
53	Nur Hidayah	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	7
54	Hase	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	8

55	Rajma	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	8
56	Hasna	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	6
57	Nadia	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9
58	Emmi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
59	Asia	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	8
60	Rosma	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	7
61	Hasliana	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9
62	Sukmawati	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
63	Gustiana	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	7
64	Sukma	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	8
65	Suriani	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9
66	Sudarmi	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
67	Tansi	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	7
68	Hase	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
69	Hamsia	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	6
70	Erniati	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
71	Rohani	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8
72	Diana	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8
73	Ernawati	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
74	Nurcaya	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9

75	Suriati	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	6
76	Maha	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8
77	Diana	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
78	Ida	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	8
79	Syariati	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
80	Martina	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	7
81	Harfina	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	7
82	Kartini	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8
83	Norma	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8
84	Masna	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8
85	Harlina	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	7
86	Nurlina	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
87	Jena	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	6
88	Muliati	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8
89	Risya	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	7
90	Nurbaya	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	8
91	Masni	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	7
92	Harti	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8
93	Siara	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
94	Lia	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9

95	Husni	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	5
96	Hafdayanti	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
97	Mia	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
98	Ima	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	6
99	Marta	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8
100	Mirawati	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
101	Nurhayati	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
102	Jumarni	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	8
103	Maya	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9
104	Syiang	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
105	Isya	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8
106	Wahidah	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	7
107	Haya	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	8
108	Tini	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	7
109	Jusni	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8
110	Hasna	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	8
111	Sumarni	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	8
112	Sumiati	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
113	Nia	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9
114	Sennang	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	8

115	Rubiati	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8
116	Murni	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	7
117	Saleha	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8
118	Hana	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	8
119	Juna	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9
120	Risma	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	7
121	Nuraeni	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8
122	Hardana	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8
123	Maisya	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	7
124	Amina	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	6
125	Munawwarah	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	8
126	Jumasani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
127	Harming	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	6
128	Rania	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	7
129	Unni	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
130	Asseng	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
131	Maryam	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	7
132	Wiwi Wijayanti	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	5
133	Mardiana	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	8

81	Harfina	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	7
82	Kartini	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8
83	Norma	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	8
84	Masna	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	8
85	Harlina	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	7
86	Nurlina	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
87	Jena	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8
88	Muliati	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8
89	Risya	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8
90	Nurbaya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
91	Masni	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8
92	Harti	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
93	Siara	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	7
94	Lia	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9
95	Husni	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9
96	Hafdayanti	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
97	Mia	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
98	Ima	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	6
99	Marta	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
100	Mirawati	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8

140	Anti	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8
141	Fitri Ramadani	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8
142	Sunarti	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
143	Muna	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9

Sumber Data : Hasil Analisis Angket Masyarakat

D. Analisis Data

1. Statistik

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan *software* SPSS 20 *for windows*, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6⁶³

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Keluarga Sejahtera	8,62	1,149	143
Program Kampung KB	7,94	1,551	143

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata (mean) dari variabel X adalah 7,94 sedangkan rata-

⁶³ Hasil Output SPSS Versi 20, diolah pada tanggal 25 Juni 2020

rata (mean) dari variabel Y adalah 8,62 dengan N berjumlah 143 orang.

2. Uji Regresi

Tabel 4.7⁶⁴

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6,739	,479		14,081	,000
Program Kampung KB	,237	,059	,320	4,009	,000

a. Dependent Variable: Keluarga Sejahtera

Dari hasil output diatas, diketahui nilai Constant (a) sebesar 6,739 sedangkan nilai Program Kampung KB(b/koefisien regresi) sebesar 0,237 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 6,739 + 0,237X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

⁶⁴ *Ibid*

- a. Konstanta sebesar 6,739, mengandung arti bahwa nilai konstanta variabel keluarga sejahtera sebesar 6,739
- b. Koefisien regresi X sebesar 0,237 menyatakan bahwa setiap penambahan nilai Program Kampung KB, maka nilai Keluarga Sejahtera bertambah sebesar 0,237. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah efektivitas variabel X terhadap Y positif.

3. Uji koefisien Determinasi

Tabel 4.8⁶⁵
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,320 ^a	,102	,096	1,093

a. Predictors: (Constant), Program Kampung KB

b. Dependent Variable: Keluarga Sejahtera

Tabel diatas menjelaskan tentang besarnya nilai kolerasi/hubungan (R) yakni diketahui besar nilai R

⁶⁵ *Ibid*

adalah 0,320 dengan nilai R Square 0,102 dan koefisien determinasi yang telah disesuaikan (Adjusted R Square) adalah 0,096.

Jadi dapat dikatakan terdapat hubungan antara variabel X terhadap variabel Y dan total hubungannya ialah 0,320. Dan dari output diatas diketahui bahwa Program Kampung KB efektif dalam membentuk Keluarga Sejahtera di Dusun Borong Ampirie sebesar 0,102 atau 10,2 %

4. Annova

Tabel 4.9⁶⁶
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	19,199	1	19,199	16,075	,000 ^b
Residual	168,409	141	1,194		
Total	187,608	142			

a. Dependent Variable: Keluarga Sejahtera

b. Predictors: (Constant), Program Kampung KB

⁶⁶ *Ibid*

Dari output diatas diketahui bahwa nilai F Hitung sebesar 16,075 dan tingkat nilai signifikan sebesar 0,000. Diketahui bahwa nilai probabilitas 0,05, Sedangkan nilai $0,000 < 0,05$, maka terdapat keefektifan Program Kampung KB dalam membentuk keluarga Sejahtera di Dusun Borong Ampirie Desa Kalobba.

Untuk mengetahui hubungan antara Variabel X dan Y dalam Regresi Linear juga dapat dilihat dari nilai F hitung dan F Tabel, Diketahui bahwa:

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

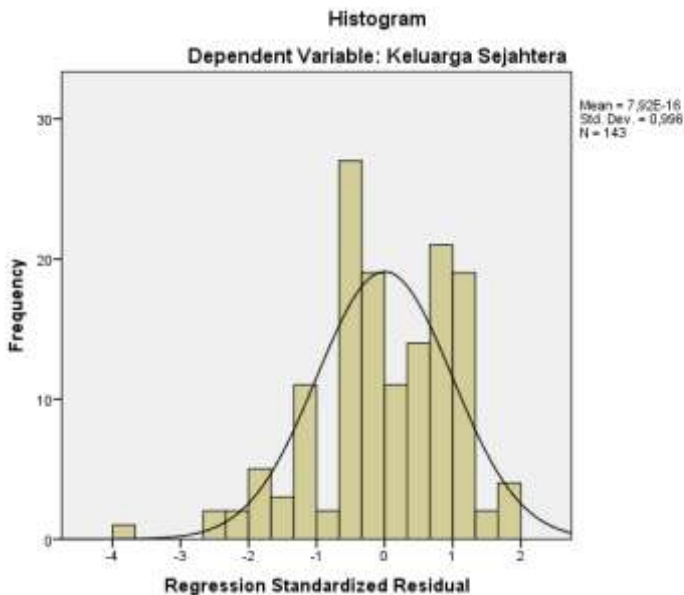
Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai $F_{hitung} = 16,075 > F_{tabel} = 3,91$ artinya bahwa program Kampung KB efektif dalam membentuk Keluarga Sejahtera di Kalobba Kecamatan Tellulimpoe.

5. Uji normalitas dengan grafik histogram dan p-plot

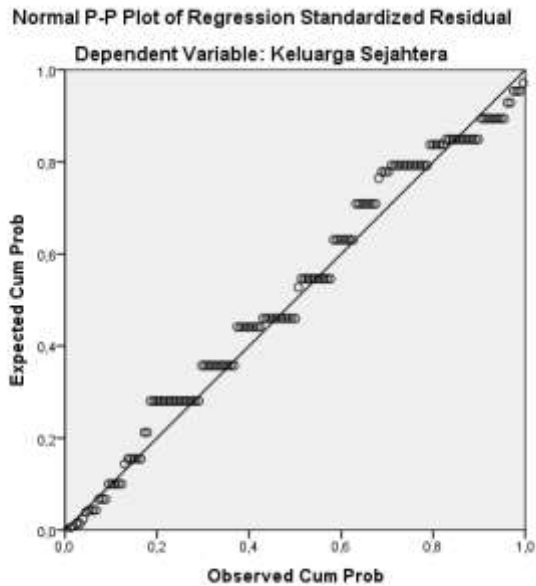
Pada dasarnya normalitas sebuah data dapat dikenali atau dideteksi dengan melihat persebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik histogram dari residuanya.

- a. Data dikatakan berdestribusi normal, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya.
- b. Sebaliknya, Data dikatakan tidak berdestribusi normal, jika data menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti diagonal atau grafik histogramnya.

Dari hasil analisa regresi linear sederhana pasa SPSS versi 20 didapatkan grafik histogram dan p-plot, sebagai berikut:



mengikuti dan mendeteksi garis diagonalnya



sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

6. Uji T-Tes

Tabel 4.10⁶⁷
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,739	,479		14,081	,000
Program Kampung KB	,237	,059	,320	4,009	,000

a. Dependent Variable: Keluarga Sejahtera

Ho =Tidak terdapat efektivitas Program Kampung KB dalam membentuk Keluarga Sejahtera.

Ha = Terdapat efektivitas Program Kampung KB dalam membentuk Keluarga Sejahtera.

Dalam mengetahui hubungan antara Variabel X terhadap Variabel Y diperhatikan:

a. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.

⁶⁷ Ibid

- b. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.
- c. Jika $\text{sig } t > 0,05$ maka artinya tidak terdapat keefektivan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- d. Jika $\text{sig } t < 0,05$ maka artinya terdapat keefektivan antara variabel antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan data yang telah diolah pada SPSS versi 20 diketahui $T_{hitung} = 4,009$ dan $T_{tabel} = 1,97693$ Dengan demikian nilai $T_{hitung} 4,009 > T_{tabel} 1,97693$ dan diketahui taraf signifikan sebesar 0,000 dengan demikian $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa dari penelitian yang dilakukan diketahui bahwa Program Kampung KB dapat membentuk Keluarga Sejahtera pada Masyarakat Dusun Borong Ampirie Desa Kalobba Kecamatan Telulimpoe.

Dari pengujian hipotesis tersebut Program Kampung KB efektif dalam membentuk Keluarga Sejahtera pada Masyarakat Dusun Borong Ampirie Desa Kalobba Kecamatan Tellulimpoe. Hal ini telah

dibuktikan dengan melakukan penelitian di Kampung KB Borong Ampirie dengan jumlah responden 143 orang yang mewakili KK dengan besar efektivitas 0,102 atau sebesar 10,2 %, dengan kata lain bahwa terdapat aspek-aspek lain yang selebihnya yang mempengaruhi keefektifan program Kampung KB dalam pembentukan Keluarga Sejahtera.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat efektivitas Program Kampung KB dalam membentuk keluarga sejahtera di Dusun Borong Ampirie Desa Kalobba Kecamatan Tellulimpoe. Hal ini didasarkan pada hasil regresi linear sederhana yang telah dilakukan melalui SPSS 20, diperoleh hasil dari responden yang berjumlah 143 orang mewakili masing-masing KK pada masyarakat Dusun Borong Ampirie Desa Kalobba. Diketahui jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka artinya H_0 diterima dan H_a ditolak dan Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan data yang telah diolah dengan analisis statistik pada tabel coefficient maka dapat diketahui $T_{hitung} = 4,009$ dan $T_{tabel} = 1,97693$ Dengan demikian nilai $T_{hitung} 4,009 > T_{tabel} 1,97693$ dan diketahui taraf signifikan sebesar 0,000 dengan demikian $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa dari penelitian yang dilakukan diketahui bahwa Program Kampung KB efektif dalam membentuk

Keluarga Sejahtera pada Masyarakat Dusun Borong Ampirie Desa Kalobba Kecamatan Telulimpoe dengan besar efektivitas 0,102 atau sebesar 10,2%,

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat Dusun Borong Ampirie Desa Kalobba agar lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan-kegiatan atau program Kampung KB karena itu merupakan salahsatu wadah dalam membentuk keluarga kecil yang berkualitas dan bahagia.
2. Bagi peneliti atau pihak-pihak lainnya, diharapkan juga mampu memahami apa yang menjadi indikator-indikator keluarga sejahtera dengan itu dapat diaplikasikan dalam keluarganya sehingga dapat membentuk keluarga yang sejahtera sesuai dengan program KKBK dan penerapan 8 Fungsi Keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abud, Abdul Ghani. *Keluargaku surgaku, Makna Pernikahan, Cinta dan Kasih Sayang*, Cet. I; Jakarta: PT Mizan Publika, 2004
- Ahmad Sani Suprianto, “Efektivitas Pelaksanaan P2KP dan Dampaknya terhadap Pertumbuhan Usaha Kecil”, *Jurnal Ulul Albab*, Vol. 7, No. 1, 2006
- Aizid, Rizem. *Fiqh KeluargaTerlengkap*, Cet. I; Yogyakarta: Laksana, 2018
- Annisa Nurmahdalena, “Peran Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) dalam Pengendalian Pertumbuhan Penduduk”, *Jurnal Universitas Mulawarman*, Samarinda, Vol. IV, 2016
- Arif Faturrahman, *Konsep Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Tentang Keluarga Berencana ditinjau dari Hukum Islam dan Hukum Positif*, Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011
- Armainsi Rambe, *Alokasi Pengeluaran Rumah Tangga dan Tingkat Kesejahteraan (Kasus di Kecamatan Medan Kota, Sumatera Utara)*, Artikel Sekolah Pncasarjana, Institut Pertanian Bogor, Sumatera Utara: 2004
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Direktorat Bina Ketahanan Remaja, *Buku Pegangan Kader BKR tentang Delapan Fungsi Keluarga*, Cet. I; Jakarta: BKKBN, 2013
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, *Petunjuk Teknis Kampung KB*, BKKBN: 2015

BKKBN, *Pedoman Pengelolaan Kampung KB*, Yogyakarta: BKKBN, 2017

BKKBN, *Pedoman Teknis Kampung KB*, Yogyakarta: BKKBN Kota, 2017

BKKBN, Peraturan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Penyalngunaan Tenaga Penyuluh Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, BAB I, Pasal I

Dalam website: <http://gloriabetsy.blogspot.com/2012/12/konse-p-keluarga-sejahtera.html?m=1>

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004

Djamara, Syaiful Bahri. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, Cet.I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004

Euis Trisnawati, *Efektivitas Program Rehabilitasi Sosial di Balai Pemulihan dan Pengembangan Sosial (BP2S) Provinsi Banten*, Skripsi, Banten: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2016

Fauzan Maulana, *Kontribusi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dalam Meningkatkan Informasi Keluarga Berencana (KB) Di Kota Banda Aceh*, Skripsi, Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2018

Ferawati, "Implementasi Program Kampung KB dalam upaya peningkatan kesejahteraan (Studi pada Kampung KB Merudung Desa Jelarai Kec. Tanjung Selor Hilir

Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara)”
Skripsi Fakultas Ilmu Ekonomi Pembangunan
Universitas Kaltara Tanjung Selor, 2017

Ferawati, *Implementasi Program Kampung KB dalam upaya peningkatan kesejahteraan (Studi pada Kampung KB Merudung Desa Jelarai Kec. Tanjung Selor Hilir Kabupaten BulungaProvinsi Kalimantan Utara)*
Skripsi, Tanjung Selor: Universitas Kaltara Tanjung Selor, 2017

Fitri, *Efektivitas Program Keluarga Berencana dalam Menekan Laju Pertumbuhan Penduduk di Kota Makassar*,
Skripsi, Makasar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018

Geldard, Kathryn dan David Geldard, *Konseling Keluarga*,
Cet.I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011

Hartomo dan Arnicun Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, Cet. IV;
Jakarta: Bumi Aksara, 1999

Hartono dan Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling*, Cet. IV;
Jakarta: Kencana, 2015

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Pedoman Manajemen Pelayanan Keluarga Berencana*, Cet. I;
Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2009

Kurniawan, Robert dan Budi Yuniarto, *Analisis Regresi Dasar dan Penerapannya dengan R*, Cet.I; Jakarta: Kencana, 2016

Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, Cet. 12; Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010

- Mardani, *Hukum Keluarga Islam di Indonesia*, Cet. II; Jakarta: Kencana, 2017
- Mardiyono, “Kampung KB sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat/Keluarga di Jawa Timur (Studi di Kota Malang dan Kabupaten Bondowoso”, *Jurnal Cakrawala*, Peneliti Madya Perwakilan BKKBN Jawa Timur, Vol. XI No. 2 Desember 2017
- Muhammad Rifqi Nugroho, *Sosialisasi Program Kampung Keluarga Berencana (kampung KB) di kelurahan puncung sawit*, skripsi, Surakarta: Universitas muhammadiyah surakarta, 2018
- Muhtadi, Asep Saeful dan Agus Ahmad Safei, *Metode Penelitian Dakwah*, Cet. I; Bandung: CV Pustaka Setia, 2003
- Mustofa, Ahmad. *Ilmu Budaya Dasar*, Cet.II; Bandung: CV Pustaka Setia, 1999
- Pujileksono, Sugeng. *Metode Penelitian Komunikasi*, Cet. II; Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2016
- Republik Indonesia, “Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera”, *Dalam Undang-undang Keluarga Berencana*, Jakarta: Bagian II, 1992
- Republik Indonesia, *Undang-undang No 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera*, Pasal 3 ayat (2)
- Republik Indonesia, *Undang-undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera*, Pasal 1 Ayat 12

- Republik Indonesia, *Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga*, Pasal 53
- Rostiana, Endang dan Horas Djulius, *Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan: dalam Mewujudkan Keluarga Sejahtera*, Cet. I; Yogyakarta:Diandra Kreatif, 2018)
- Sari, Nia dan Ratna Wardani, *Pengelolaan dan Analisa Data Statistika dengan SPSS*, Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2015
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, Cet. IV; Jakarta:Kencana, 2017
- Soelaeman, M. Munandar. *Ilmu Sosial Dasar: Teori dan Konsep Ilmu Sosial*, Cet.VIII; Bandung:PT Eresco, 1995
- Stat Rencana Kegiatan Masyarakat (RKM) Kampung KB Borong Ampirie Desa Kalobba Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai Tahun 2017-2019
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi: Dilengkapi dengan Metode R&D*, Cet. 21; Bandung: Alfabeta, 2013
- , *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif fan R & D*, Cet. 22; Bandung: Alfabeta, 2015
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian Keperawatan*, Cet. I; Yogyakarta: Gafa Media, 2014
- Surat Keputusan Bupati Sinjai Nomor 112 tahun 2018 tentang Pembentukan Kelompok Kerja Advokasi Akselerasi Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga Kabupaten Sinjai Tahun 2018

Surat Keputusan Bupati Sinjai Nomor 456 Tahun 2018 tentang Penetapan Wilayah Kampung Keluarga Berencana pada wilayah Kecamatan Kabupaten Sinjai

Thiara Angisna, “Evaluasi Efektivitas Pelatihan Kampung KB di Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Timur”, *The Indonesian Journal Of Health Prootion and Health Education*, Departemen Biostatistika dan Kependudukan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga, Vol. VI, Nomor 1, 2018

Wahyonos, Teguh. *Analisis Statistik Mudah dengan SPSS 20*, Jakarta: PT ElexMedia Komputindo, 2012

Yuhedi, Lucky Taufika dan Titik Kurniawati, *Kependudukan dan Pelayanan KB*, Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2015

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

KAMPUS : Jl. Sultan Hassanudin NO. 20 Kab. Sinjai, Telp/Fax 043221410, Kode Pos 92512

Email : info@iainsinjai.ac.id

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI DAN-PT SK NOMOR : 149/SK/BAN-PT/Alta4/PT/17/2015

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 134/II/1.3.AU/F/KEP/2019**

**TENTANG
PEMBIMBING PROPOSAL SKRIPSI PROGRAM STUDI BPI, KPI DAN IAT
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai setelah :

- Menimbang** : a. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2019/2020, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
- b. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya.
- Mengingat** : a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
- b. Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
- c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
- d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- e. Surat Keputusan Rektor IAIM No. 217/1.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam (FUKIS)
- f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
- g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
- Memperhatikan** : h. Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2019/2020.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama** : Mengangkat dan menetapkan saudara:

Pembimbing I	Pembimbing II
Rahmatullah, S.Sos.I., M.A.	Hawirah, S.Th.I., M.Th.I.

untuk penulisan skripsi mahasiswa:



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

KAMPUS : Jl. Sultan Hassanudin NO. 20 Kab. Sinjai, TLE/FAX 048221419, KODE POS 93612

Email : info@iain-sinjai.ac.id

Website : <http://www.iain-sinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUT IAIN-PT SK NOMOR : 146/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2015

Nama : Sutarni
NIM : 160102022
Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)
Judul : Efektifitas Program Kampung KB (Keluarga Berencana) dalam Membentuk Keluarga Sejahtera di Kalolba Kecamatan Telluempoe

- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 30 Rabi'ul Awwal 1441 H

27 November 2019 M



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai.
2. Ketua Prodi BPI IAIM Sinjai di Sinjai.



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 38 KAB. SINJAI, TELUKTAK 04021418, KODE POS 92617

Email : fakultas@iainsinjai@gmail.com

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TELUKTAK, JAWA BARAT 16102022



Nomor : 073/II/13.AU/D/KET/2020
Lamp : Satu (1) rangkap
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat
Kepala Desa Kalobba Kec. Tellulimpoe
Di -

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Sutarni
NIM : 160102022
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
Semester : Delapan (VIII)

akan mengadakan penelitian dengan judul:

Efektivitas Program Kampung KB (Keluarga Bereencana) dalam Membentuk Keluarga Sejahtera di Kalobba Kecamatan Tellulimpoe

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **Kampung KB**.

Atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Sinjai, 23 Ramadhan 1441 H

16 Mei 2020 M

Deklarasi

Sriati, S. Ag., M.Sos.I.

NBM. 948 500

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai



**PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
KECAMATAN TELLULIMPOE
DESA KALOBBA**

Kantor : Jalan Poros Tani Desa Kalobba Kec. Tullulimpo Sumut, Kode Pos 92111

Nomor : 478.3/39 /**PA**/KLB
Sifat : Biasa
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Pengaloh Rumah Data Kampung KB
Dusun Borong Ampire
Dk -
Tempat

Berdasarkan Surat Insitut agama Islam mu ammadiyah Sinjai fakultas
ushuluddin dan komunikasi islam Nomor 073/IV/13 AUD/KET/2020 Kab Sinjai
Tanggal 16 Mei 2020 Perihal Izin Penelitian, bahwa Mahasiswa/Peneliti yang tersebut
namanya dibawah ini :

Nama	: Sutarni
Tempat/Tanggal Lahir	: Sinjai/15 Agustus 1999
Nama Perguruan Tinggi	: Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
NIM	: 160102022
Program Study	: Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
Jenis Klatamin	: Perempuan
Pekerjaan	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Desa Bulu Kamase Kac Sinjai Selatan Kab Sinjai

Bermaksud akan mengadakan Penelitian di Dusun Borong Ampire Saudara dalam
Rangka Penyusunan Skripsi/Tesis/Desertasi, dengan judul : EFEKTIVITAS PROGRAM
KAMPUNG KB (KELUARGA BERENCANA) DALAM MEMBENTUK KELUARGA
SEJAHTERA DI KALOBBA KECAMATAN TELLULIMPOE

Yang akan dilaksanakan : Tanggal 16 Juni s/d 16 Juli 2020
Pengikut : Tidak ada

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami dapat menyetujui
kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan yang bersangkutan harus
melaporkan diri kepada Pemerintah Desa Kalobba;
 2. Kegiatan tidak boleh menyimpang dari masalah yang telah diberikan semata-mata
keperluan pengumpulan data;
 3. Menjalani semua Peraturan Perundang-undangan dan mengindahkan adat istiadat
setempat; dan
 4. Menyerahkan 1 (Satu) berkas Copy Hasil Laporan Kepada Pemerintah Desa
Kalobba;
- Demikian surat izin penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana
memerintanya.

Diterbitkan di Kalobba
Pada tanggal 16 Juni 2020

Dr. KEMALA DESA KALOBBA
SEKRETAR DESA

MAHMUD S Ag

Tembusan dan:

1. Bupati Sinjai
2. Cq. Kepala DPM-PTSP Kab. Sinjai
3. Ketua IAIM Muhammadiyah Sinjai di Sinjai
4. Camat Tellulimpo
5. Yang Bersangkutan (Sutarni)
6. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
KECAMATAN TELLULIMPOE
DESA KALOBBA**

Alamat : Jalan Poros Toribi Desa Kalobba Kec. Tellulimpoie Nomor. Kode Pos 92672

**SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI
NOMOR:478.3/39.155/KLB**

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala Desa Kalobba Menyatakan Bahwa:

Nama : Sutarni

NIM : 160102022

Jenis Kelamin : Perempuan

Jurusan : Bimbingan Dan Penyuluhan Islam

Benar yang tersebut namanya di atas telah mengadakan penelitian pada tanggal 16 Juni s/d 22 Juni 2020 dalam rangka menyelesaikan Skripsi dengan judul : EFEKTIVITAS PROGRAM KAMPUNG KB DALAM MEMBENTUK KELUARGA SEJAHTERA DI DUSUN BORONG AMPIRIE DESA KALOBBA KECAMATAN TELLULIMPOE.

Demikian surat keterangan ini di berikan kepada yang bersangkutan untuk di gunakan sebagaimana mestinya dan penuh tanggung jawab.

Kalobba 06 Juli 2020



DOKUMENTASI







BIODATA PENULIS

Nama : Sutarni

NIM : 160102022

Tempat/Tanggal Lahir : Sinjai, 15 Agustus 1999

Alamat : Bulukamase, Kec. Sinjai
Selatan Kab. Sinjai

Riwayat Pendidikan :

1. SD : MI Ammessing, Tamat
2010

2. SMP : SMPN 2 Sinjai Tengah,
Tamat 2013

3. SMA : SMAN 1 Sinjai Timur,
Tamat 2016

No Handphone : 085342927741

Email : sutarniarief@gmail.com

Nama Orangtua :

Ayah : Tampa

Ibu : Rahmatiah